

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAFHIMUL QUR'AN DENGAN METODE
MANHAJI DI SD MUHAMMADIYAH AS-SALAM KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Masyitah F

NIM. 13140088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

IMPLEMENTASI PROGRAM TAFHIMUL QUR'AN DENGAN METODE

MANHAJI DI SD MUHAMMADIYAH AS-SALAM KEDIRI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

Oleh:

Aulia Masyitah F

NIM. 13140088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JULI 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAFHIMUL QUR'AN DENGAN METODE
MANHAJI DI SD MUHAMMADIYAH AS-SALAM KEDIRI**

SKRIPSI

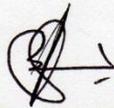
Oleh:

AULIA MASYITAH F

NIM. 13140088

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

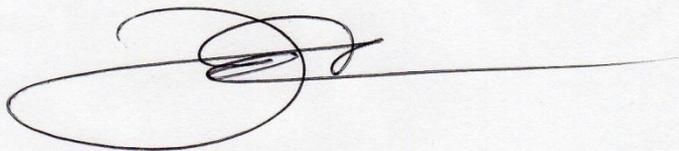
NIP. 196511121994032002

Malang, Mei 2017

Mengetahui,

Ketua jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAFHIMUL QUR'AN DENGAN
METODE MANHAJI DI SD MUHAMMADIYAH AS-SALAM KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aulia Masyitah Firdausi (13140088)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juli 2017 dan dinyatakan

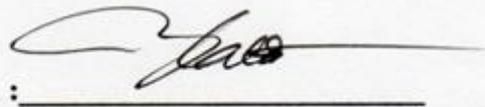
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

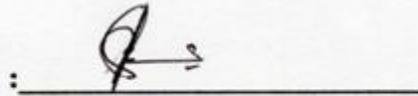
Panitia Ujian

Tanda Tangan

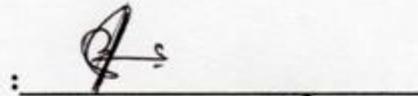
Ketua Sidang
Dr. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 196903032000031002


:

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002


:

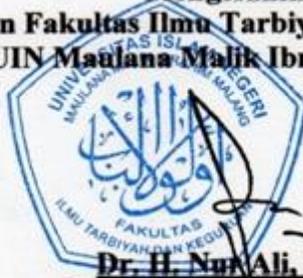
Pembimbing,
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002


:

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002


:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini

untuk orang-orang tersayang:

Ayahanda dan Mama tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendukung, menyanyangiku dan tak pernah letih memberikan serta mendo'akan

yang terbaik untukku...

Saudariku Amalia, yang selalu memberikan semangat selama ini...

Teman serta sahabatku Rizky, yang telah dengan setia mendampingi selama 7 tahun terakhir...

Sahabat-sahabat seperjuanganku di UIN Maliki Malang (Icha, Nandya, Era, Akma, Widiya, Kriting), teman-teman PGMI 2013 serta teman-teman lain yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu...

Terima kasih atas semua doa dan dukungannya...

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya. [[HR. Bukhari No.4640](#)]



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aulia Masyitah F

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Masyitah F

NIM : 13140088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak dapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Aulia Masyitah F

NIM. 13140088

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Tafhimul Qur’an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran dan menuntun umatnya menuju jalan yang dirahmati Allah yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan akhirat.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian karya ilmiah ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing serta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti mulai awal hingga selesai.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Seluruh guru dan staf SD Muhammadiyah As-Salam Kediri yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan.
7. Bapak Okta, selaku Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
8. Seluruh siswa/ siswi kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri yang turut membantu jalannya penelitian ini.

9. Semua sahabat-sahabat PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman berharga serta setia menemani.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, Mei 2017

Peneliti

Aulia Masyitah F

NIM. 13140088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

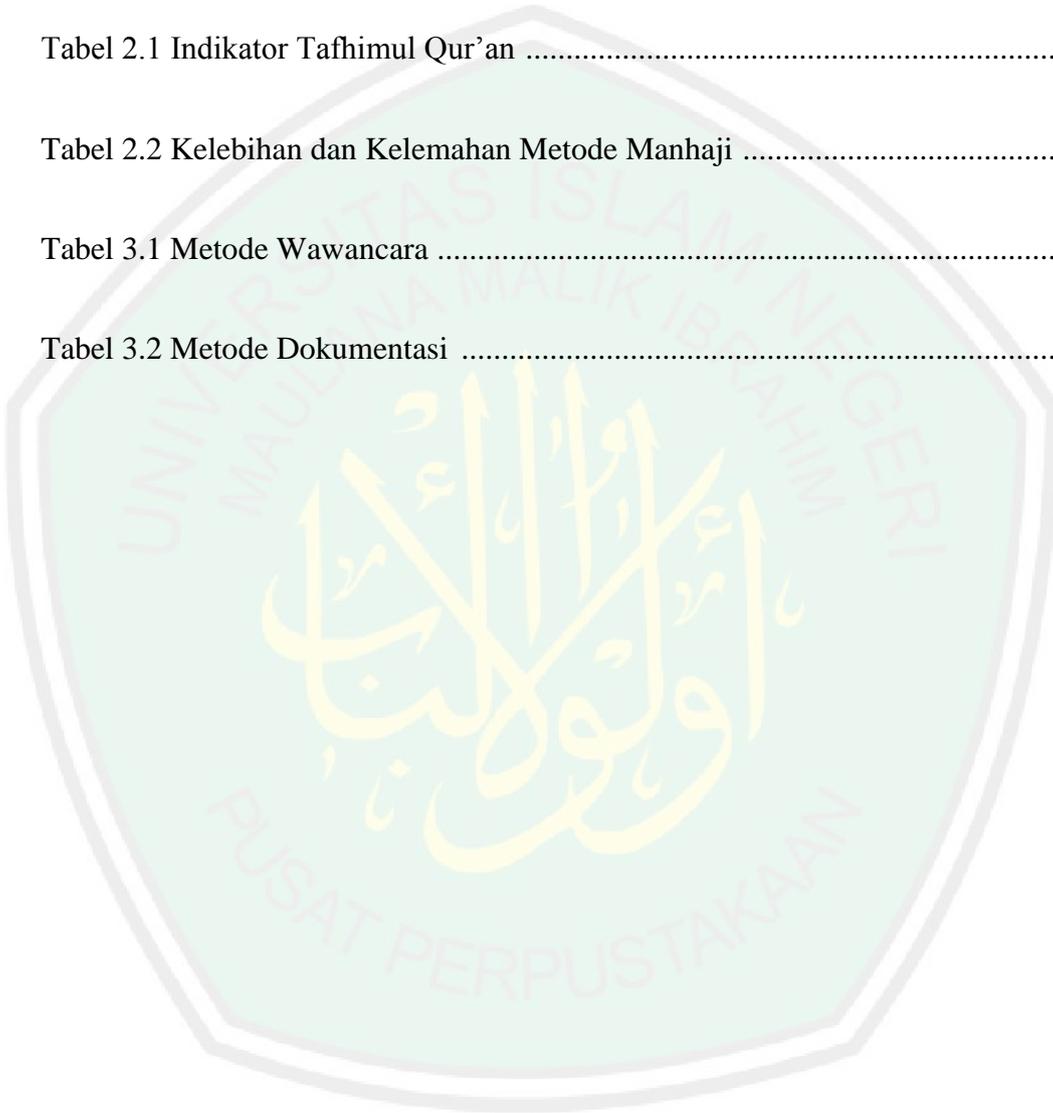
Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = ĩ
 Vokal (u) panjang = ũ

C. Vokal Diftong

اؤ = aw
 ائي = ay
 او = u
 إي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Indikator Tafhimul Qur'an	24
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Manhaji	41
Tabel 3.1 Metode Wawancara	52
Tabel 3.2 Metode Dokumentasi	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabel 4.1 Data Guru/ Karyawan SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
- Lampiran 2: Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
- Lampiran 3: Tabel 4.3 Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
- Lampiran 4: Tabel 4.4 Prestasi Siswa SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
- Lampiran 5: Jadwal Pelajaran Tahun 2016/2017
- Lampiran 6: Kode Guru Pengajar
- Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 8: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 9: Pedoman wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 10: Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 11: Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 12: Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 13: Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 14: Lembar Observasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 15: Foto-foto
- Lampiran 16: RPP
- Lampiran 17: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 18: Surat Balasan Sekolahan
- Lampiran 19: Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 20: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA**A. Kajian Pustaka**

1. Tinjauan Tentang Tafhimul Qur'an
 - a. Pengertian Tafhimul Qur'an 13
 - b. Tujuan Program Tafhimul Qur'an 22
 - c. Indikator Tafhimul Qur'an 24
 2. Tinjauan Tentang Metode Manhaji
 - a. Metode Pembelajaran al-Qur'an 27
 - b. Pengertian Metode Manhaji 32
 - c. Prinsip Belajar Metode Manhaji 33
 - d. Kriteria Metode Manhaji 36
 - e. Panduan Belajar Metode Manhaji 40
 - f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Manhaji 41
- B. Kerangka Berfikir** 44

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
- B. Kehadiran Peneliti 48
- C. Lokasi dan Subyek Penelitian 49
- D. Data dan Sumber Data 49
- E. Teknik Pengumpulan Data 50
- F. Teknik Analisis Data 54
- G. Prosedur Penelitian 57
- H. Pengecekan Keabsahan Data 58

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Identitas Sekolah 60
2. Sejarah Singkat Sekolah 60
3. Visi dan Misi Sekolah 61
4. Data Guru dan Pegawai Sekolah 62
5. Sarana dan Prasarana 62

6. Ekstrakurikuler	62
7. Prestasi Siswa.....	63
8. Jadwal Pembelajaran	63
B. Paparan Data	
1. Pengembangan Program Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	64
2. Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	66
3. Kendala Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	72
C. Hasil Penelitian	
1. Pengembangan Program Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	74
2. Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	75
3. Kendala Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	76
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Program Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	77
B. Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	78
C. Kendala Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	82
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Firdausi, Aulia Masyitah.2017. *Implementasi Program Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: Tafhimul Qur'an, Metode, Manhaji.

Metode dalam memahami al-Qur'an atau Tafhimul al-Qur'an banyak ditemukan berbagai macamnya. Apalagi dalam memahami kitab suci al-Qur'an, dimana kitab ini penuh dengan pemikiran, gaya bahasa, metode pemahaman, sampai pada keunikan sastra dan tingkat kemukjizatannya. Kemudian muncul metode yang bertujuan untuk mendorong agar siswa mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Metode manhaji merupakan salahsatu metode untuk memahami al-Qur'an dan menerjemahkannya perkata. Faktanya metode ini lebih banyak digunakan dalam memahami al-Qur'an, yaitu dengan menerjemahkan perkata dan juga akan diajari memahami isi dari al-Qur'an tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan pengembangan program tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, (2) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang ada di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam, (3) Mendeskripsikan kendala dalam implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena dalam tulisan naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Anlisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tafhimul qur'an yang terdapat di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri merupakan program yang mengupayakan menanamkan rasa cinta siswa pada al-Qur'an dan mampu memahami al-Qur'an, memahami kandungan yang terdapat di setiap ayatnya, sehingga mampu menjelaskan kandungan ayat. Prakteknya, pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan metode manhaji di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri diklasifikan menjadi beberapa tingkatan, kelas VI sendiri berada pada tingkat dasar yang mana materi kajiannya adalah juz I mulai ayat 1 sampai dengan ayat 66. Terdapat beberapa kendala dalam menerapkan metode manhaji yaitu 1) Guru masih kesulitan dalam menguasai ilmu balaghah dan dalam penyampaiannya kesulitan memilah bahasa yang sederhana untuk dijelaskan pada siswa, 2) Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tafhimul qur'an pada penghafalan kosa kata baru, 3) Kurangnya media dan bahan ajar atau buku yang disediakan untuk referensi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji, sehingga ketika dirumah siswa tidak bisa belajar secara mandiri, karena bahan ajar yang disediakan hanya untuk pegangan guru saja.

ABSTRACT

Firdausi, Aulia Masyitah.2017. *Implementation Program Tafhimul Qur'an with Manhaji Method in SD Muhammadiyah As-Salam Kediri*. Skripsi, Elementary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Skripsi Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Tafhimul Qur'an, Methods, Manhaji.

There are many kinds of methods to understand the Qur'an or Tafhimul al-Qur'an. Moreover, in understanding the holy book of the Qur'an, where the book is full of thoughts, language styles, methods of understanding, to the uniqueness of literature and the level of miracle. Then comes a method that aims to encourage students to easily learn the Qur'an. Manhaji method is a method to understand the Qur'an and translate each word. In fact this method is more widely used to understand the Qur'an, namely by translating the word and will also be taught to understand the contents of the Qur'an.

The purpose of this research are to: (1) Describe the program of tafhimul Qur'an in SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, (2) Describe the implementation of learning tafhimul qur'an with manhaji method in sixth class Muhammadiyah As-Salam, (3) Describe the obstacles in the implementation of learning tafhimul qur'an with the method of manhaji in sixth class Muhammadiyah As-Salam Kediri.

To achieve purpose of research used descriptive qualitative research approach is used to describe a phenomenon in narrative writing. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. And analyzed used by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

Result of research shows that Program tafhimul qur'an contained in SD Muhammadiyah As-Salam Kediri is a program that seeks to instill a sense of love in the al-Qur'an and able to understand the Qur'an, understand the content contained in each verse, so as to explain the content of Quran verse. In the implementation, Tafhimul Qur'an leaning with manhaji method in sixth class SD Muhammadiyah As-Salam Kediri is classified into several levels, sixth class is basic level where the study material is juz I start from verse 1 until verse 66. There are many obstacles to applying the manhaji method that are 1) the teacher still difficulties in mastering balaghah and in the delivery of difficulty sorting simple language to explain the students, 2) students difficult to learn of tafhimul qur'an in memorize new vocabulary, 3) lack of media and teaching materials or books provided for reference learning tafhimul qur'an with manhaji method, therefore when at home students can not learn independently, because the teaching materials are available for teacher grip only.

مستخلص البحث

فردوس، أولياء ماشطة. 2017. استخدام برنامج تفهيم القرآن بالطريقة المنهجية بالمدرسة الابتدائية مُجدية السلام كديري. قسم إعداد معلمي المدراس الابتدائية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. المشرفة : الدكتورة سلاله الحاجه الماجستير.

كلمة أساسية : تفهيم القرآن، الطريقة، المنهجية.

إنّ طريقة تفهيم القرآن متنوّعة بالإضافة إلى أن فهم القرآن مظهر بوجود الفكرة، وأسلوب لغة القرآن، وطريقة فهمه وفن أدابه ومعجزته. بالنسبة إلى ذلك فنشأت الطريقة لتحت الطلبة على فهم القرآن. إنّ الطريقة المنهجية جزء من طريقة لفهم القرآن وترجمته لفظيا. وقد ظهر أن هذه الطريقة مستخدمة لفهم القرآن بمعنى ترجمته لفظيا والتعليم لفهم معانيه. أما أهداف هذا البحث فهي : (1) لوصف برنامج تفهيم القرآن بالطريقة المنهجية بالمدرسة الابتدائية مُجدية السلام كديري، (2) لوصف استخدام تعليم تفهيم القرآن بالطريقة المنهجية التي توجد في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية مُجدية السلام كديري (3) لوصف العوائق التي توجد في استخدام تعليم تفهيم القرآن بالطريقة المنهجية بالمدرسة الابتدائية مُجدية السلام كديري.

ولينل الأهداف المذكورة فإنّ الباحثة تستخدم المدخل الوصفي الكيفي وهو طريقة البحث لوصف الظاهرة على كتابة السرد. وأما تقنية جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وتقوم الباحثة بالتحليل على هذا البحث بطريقة تخفيض البيانات غير المناسبة وشرحها وتلخيصها.

وتدلّ نتيجة هذا البحث العلمي على أنّ استخدام تعليم تفهيم القرآن بالطريقة المنهجية في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية مُجدية السلام كديري يُوضّح بالمراحل، ويكون الفصل الرابع في المرحلة الأساسية حيث أن المادة التي تُعلّم هي الجز الأول من أية 1 حتى 66. وقد تعدّدت العوائق في استخدام الطريقة المنهجية منها : (1) يصعب على المعلم فهم علم البلاغة واختيار اللغة البسيطة ليشرحه للطلبة (2) يصعب على الطلبة تعليم تفهيم القرآن وحفظ المفردة الجديدة (3) نقصان الوسائل والكتاب التعليمي ليكون مصدر تعليم تفهيم القرآن بالطريقة المنهجية، وعلى هذا فإن الطلبة لا يقدرّون على تعليم مستقل لأنّ الكتاب التعليمي المحضّر لمعلّم فحسب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai kalam Allah SWT, yang notabennya berbeda dengan kalam manusia, tentu hanya Dialah satu-satunya yang paling mengerti maksudnya.¹ Kebanyakan umat Islam cukup puas hanya membaca al-Qur'an saja, bahkan tidak sedikit mereka hafal ayat-ayat suci al-Qur'an tetapi tidak memahami kandungannya. Kenyataan semacam ini yang ditegaskan oleh Allah ta'ala di dalam firmanNya pada surat Al- Baqarah: 78 yang berbunyi:


 وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنَّهُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Artinya: *“Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al-Kitab (Taurat), kecuali dongengnagn bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.”*

Muhammad Abduh di dalam Kitab Tafsir Al-Manar menjelaskan, bahwa sebagaian ulama' menafsirkan kalimat “amaniya” dengan sekedar membaca tanpa memahami isinya. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa kenyataan semacam ini telah pula dialami oleh kebanyakan umat manusia,

¹ Anshori, *Tafsir Bil Yar'I, Menafsirkan Al-Qur'an dengan Ijtihad*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm V.

termasuk umat Islam, bahwa mereka hanya sekedar membaca kitab suci mereka dan amat sedikit yang berusaha memahaminya dan mengambil petunjuk.²

Pembelajaran tahfidz qur'an sudah diterapkan di SD Muhammadiyah As-Salam sejak lama, tahfidz qur'an merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh siswanya. Dengan berjalannya waktu, siswa SD Muhammadiyah As-Salam banyak yang sudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an terutama Juz Amma, namun siswa-siswa hanya sekedar hafal saja tanpa memahami makna ataupun hafal arti dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka hafalkan.³

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁴

²Pusdiklat Tafhimul Qur'an. *Program Tafhimul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah*, hlm 11.

³ Observasi, Sabtu 15 Oktober 2016 di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

⁴Rumsan, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 3.

Tafhim adalah upaya memahami al-Qur'an. Identik dengan tafhim adalah tafsir al-Qur'an, dimana inti dari tafsir adalah usaha untuk memahami atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia.⁵ Hal ini juga berlaku untuk tafhim al-Qur'an, jika ditinjau dari segi bahasa dan metode tafhim al-Qur'an, ternyata banyak dijumpai berbagai macam bahasa dan metode yang digunakan ahli tafsir dan al-Qur'an untuk memudahkan masyarakat agar mudah memahami dan mempelajari al-Qur'an.

Metode dalam memahami al-Qur'an atau Tafhimul al-Qur'an banyak ditemukan berbagai macamnya. Apalagi dalam memahami kitab suci al-Qur'an, dimana kitab ini penuh dengan pemikiran, gaya bahasa, metode pemahaman, sampai pada keunikan sastra dan tingkat kemukjizatannya.⁶ Muhammad Iqbal pernah menyebut bahwa al-Qur'an lebih dari sekedar sebuah kitab, maka jika merasuk ke dalam hati, manusia akan berubah menjadi lebih baik. Dan bila manusia berubah tentu dunia pun berubah". Ungkapan ini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah ruh dan sumber tenaga hati, oleh karena itu, belajar dan mengajarkan al-Qur'an menjadi hal utama. Belajar al-Qur'an merupakan sarana menyingkap "misteri" keagungannya. Melalui hal tersebut, al-Qur'an mewujudkan dalam mukjizat besar sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Untuk itu, diperlukan metode tafhim yang tepat sebagai upaya menggali berbagai makna yang tersurat dan tersirat dalam lembaran ayat-ayat al-Qur'an.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. Xvii.

⁶ Wawancara, Sabtu 15 Oktober 2016 di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Banyaknya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tafhim Qur'an, banyak pula muncul metode-metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah mempelajari dan memahami al-Qur'an dengan waktu yang relatif singkat. Akan tetapi upaya tersebut belum seimbang dengan permasalahan yang ada. Melihat permasalahan tersebut, kemudian muncul metode yang bertujuan untuk mendorong agar siswa mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode Manhaji yang dirintis oleh M. Anas Adnan. Metode manhaji merupakan sebuah metode untuk memahami al-Qur'an dan menerjemahkannya perkata. Panduan untuk metode ini terdiri dari empat jilid buku, setiap jilidnya ini menjelaskan tahapan tersendiri khususnya untuk bisa menguasai bahasa arab dalam ranah kemampuan menerjemahkan al-Qur'an serta teks bahasa arab lainnya. Faktanya metode ini lebih banyak digunakan dalam memahami al-Qur'an, yaitu dengan menerjemahkan perkata dan juga akan diajari memahami isi dari al-Qur'an tersebut. Metode ini objek pembelajarannya adalah langsung dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga dengan adanya metode tersebut, harapannya bisa menjadi pendorong agar siswa mampu menghafal sekaligus memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an.⁷

SD Muhammadiyah As-Salam Kediri adalah salah satu sekolah formal yang menerapkan program Tafhimul Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswanya. Tujuan dari diterapkannya mata pelajaran Tafhimul Qur'an ini adalah agar siswa tidak hanya mampu

⁷ Observasi, Sabtu 22 Oktober 2016 di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

menghafal ayat al-Qur'an dan terjemahannya saja, tetapi juga mampu memahami makna dari al-Qur'an tersebut. Tujuan pembelajaran ini tidak mudah begitu saja dicapai tanpa adanya sebuah metode yang sesuai.⁸ Hal yang menarik untuk diteliti adalah untuk menerapkan pelajaran tafhimul qur'an sendiri tidaklah mudah, nyatanya tidak semua sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di Kediri mampu menerapkan tafhimul qur'an. Namun ditengah-tengah persaingan sekolah-sekolah dalam rangka mengunggulkan siswa dalam mata pelajaran umum, SD Muhammadiyah As-Salam Kediri ini mampu menjadikan tafhimul qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswanya, hal inilah yang membedakan keunggulan sekolah ini dengan yang lainnya.⁹

Guru mempunyai banyak peran untuk memberikan solusi dalam rangka pemecahan masalah dari kesulitan belajar siswa. Metode berfungsi untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Metode merupakan tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan hasil pembelajaran tertentu. Kedudukan metode pembelajaran ini sangat penting bagi seorang guru agar mampu mencapai kesuksesan pembelajaran khususnya Tafhimul Qur'an. Di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran Tafhimul Qur'an adalah metode manhaji.

⁸ Wawancara, Sabtu 15 Oktober 2016 di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

⁹ Observasi, Sabtu 22 Oktober 2016

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan program tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam?
3. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan program tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam.
3. Mendeskripsikan kendala dalam implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Guru lebih mampu memahami tentang teori belajar yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

- b. Guru lebih terampil memilih bahan ajar dan media yang akan diterapkan.
- c. Memberikan kontribusi yang berguna tentang kondisi dan karakter siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang ada.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan siswa dalam pembelajaran tafhiml qur'an dengan metode manhaji.

3. Bagi Sekolah

Untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka meingkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Penulis Lain

- a. Menambah wawasan bagi pembaca maupun peneliti terutama dalam bidang implementasi program tafhim qur'an dengan metode manhaji.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian penelitian yang relevan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada pembahasan tentang tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, serta kelas yang akan di teliti yaitu kelas VI dengan jumlah siswa 26 anak. Seperti apa program tafhimul qur'an serta bagaimana pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang diterapkan pada kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri serta kendala-kendala yang dijumpai.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan dan kekurangannya. Diantara hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Azizah. 2016. Skripsi. **“Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab Siswa *Boarding School* Kelas XI Sma Muhammadiyah Bantul”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode manhaji di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Bantul kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode manhaji dalam pembelajaran bahasa arab mempunyai beberapa dampak, yaitu dampak positif, dan dampak negatif. Dampak positif dari penerapan metode manhaji ini adalah: Siswa mampu menguasai banyak mufrodad, Pengcoveran siswa dalam ranah tarjamah praktis, Waktu yang efektif dan efisien. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika siswa ditarik dalam kajian tarjamah secara umum hasilnya tidak sebaik ketika siswa menerjemahkan perkata dalam pembelajaran bahasa arab al-Qur’an. Walaupun juga sebagian dari siswa dapat menerjemahkan dengan baik dengan teks bahasa arab umum. Selain itu penguasaan dalam bidang nahwu dan şarafnya kurang maksimal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Suwahid. 2015. Skripsi. **“Implementasi Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Manhaji pada pembelajaran bahasa Arab di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi penerapannya, pelaksanaan metode Manhaji dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tahapan. Tahapan dalam pembelajaran tersebut adalah: (1) tahap membaca, (2) tahap mengartikan kata perkata, (3) tahap memahami arti ayat, (4) tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan dua tahap, pertama evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan setelah pembelajaran. Kedua, evaluasi yang dilakukan enam bulan sekali. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Manhaji pada pembelajaran bahasa Arab di ranting Gunungpring dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor internal peserta didik yang berupa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, banyak peserta didik yang kurang dalam mengulangi materi, dan mayoritas peserta adalah orang tua yang kemampuan yang terbatas. Sedangkan factor eksternal berupa jumlah pendidik yang kurang dan lingkungan sekitar.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ari Anshori. 2015. Jurnal. "**Corak Tafhim Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji**". Jurnal ini mengkaji untuk mencari rumusan model tafhim yang tepat. Jurnal menunjukkan bahwa al-Qur'an ada ayat yang berupa muhkamat dan mutasyabihat, maka untuk memahaminya diperlukan alat bantu seperti tafhim dengan metode

manhaji, hal ini dimaksudkan agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya bisa dipahami secara benar sesuai teks dan konteks yang dimaksud. Meskipun layak diapresiasi kalau setiap upaya tafim dan penafsiran al-Qur'an selalu menggunakan metode atau strategi pengkajian yang baru, termasuk corak baru yang ada dalam tafhim manhaji al-Qur'an ini, karena metode tafhim manhaji dirasa dapat mengurangi berbagai kemusykilan dalam memahami ayat-ayat Allah yang tertulis dalam al-Qur'an maupun ayat yang terbentang luas di alam semesta.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Maruroh Azizah, Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Terjemah Bahasa Arab Siswa Boarding School Kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul, 2016.	Penerapana metode manhaji	Pembelajaran terjemah bahasa Arab	Implementasi Program tafhimul qur'an dengan metode manhaji
2.	Agung Suwahid, Implementasi Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab, 2015.	Penerapan metode manhaji	Pembelajaran Bahasa Arab	
3.	Ari Anshori, Jurnal Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaji.	Tafhim al-Qur'an dengan metode manhaji	Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaji.	

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kajian pada penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi program tafhimul qur'an dengan metode manhaji.
2. Penelitian ini khusus membahas program tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang diimplementasikan pada sekolah dasar.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas lebih cenderung pada pembelajaran bahasa Arab dan juga analisis tentang corak tafhim dengan metode yang efektif. Sedangkan letak originalitas penelitian ini yaitu tentang bagaimana penerapan program tafhim qur'an dengan metode manhaji dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi ketika diterapkan.

G. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya mengenai definisi istilah. Hal ini diperlukan agar tidak terjadinya kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan.

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajarana yang telah disusun sebelumnya.
2. Tafhimul Qur'an adalah upaya memahami al-Qur'an.
3. Metode Manhaji adalah metode untuk memahami al-Qur'an dengan menerjemahkan perkata.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang, focus penelitian, tujuan, manfaat, originalitas, dan definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. BAB III: Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana metode yang digunakan peneliti, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, prosedur penelitian.
4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian merupakan bagian yang menjabarkan tentang data sekolahan dan hasil temuan peneliti di lapangan.
5. BAB V: Pembahasan, menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.
6. BAB VI: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Tafhimul Qur'an

a. Pengertian Tafhimul Qur'an¹⁰

1) Pengertian al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.¹¹ Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang laluyang dapat membandingkannya dengan al-Qur'an.¹²

Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir membacanya merupakan ibadah;

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.Xvii.

¹¹ Aminudin, et. All, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm 13

dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹³

Menurut sebagian Ulama', al-Qur'an adalah sebuah nama khas bagi kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW seluruhnya bisa dinamakan al-Qur'an, sehingga kalau ada yang baca satu ayat dari al-Qur'an, bisa dibilang bahwa dia membaca al-Qur'an.¹⁴

Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat yang berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).¹⁵

Sumber lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara muawatir, yang ditulis didalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi manusia.

¹³ M. Quraish Shihab, et. All, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.

¹⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* terjemahan dari Mabahits fii Ulumil Quraan, hlm 16.

¹⁵ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm 7.

Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan, dapat diartikan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada al-Qur'an adalah:

- a) *Kalamullah*
- b) Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c) Melalui malaikat Jibril
- d) Berbahasa Arab
- e) Mukjizat Nabi Muhammad
- f) Berfungsi sebagai “hidayah” (petunjuk bagi manusia”.¹⁶

Disamping itu terdapat lima kewajiban yang harus dilakukan terhadap Al-Qur'an, diantaranya yaitu:¹⁷

- a) Mengimani dengan sepenuh hati

Kita harus mengimani semua bagian al-Qur'an tanpa terkecuali. Jangan sampai kita hanya mengimani sebagian isi al-Qur'an yang sesuai dengan selera dan kehendak kita. Sebaliknya, sikap kita terhadap al-Qur'an adalah: *Sami'na wa atha'naa* “Kami mendengar dan kami taat”.

- b) Membaca dan mendengarkan bacaannya

Al-Qur'an tidak hanya untuk perhiasan dan cadangan. Ia diturunkan untuk dibaca.

¹⁶Ibid, hlm 8.

¹⁷ Pusdiklat Tafhimul Qur'an, *Program Tafhimul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah*, hlm 7.

c) Memahami kandungannya

Al-Qur'an tidak hanya untuk dibunyikan layaknya mantra. Yang lebih penting lagi adalah untuk dipahami karena ia adalah kitab petunjuk. Bagaimana ia bisa menjadi petunjuk kalau kita tidak memahami kandungannya. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

*Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran
ataukah hati mereka terkunci?*

Ibnu Qoyyim berkata, “Apabila anda ingin mengambil pelajaran dari al-Qur'an, maka hendaklah anda memusatkan hati dan pikiran anda pada saat membaca dan mendengarkannya, dan pasanglah pendengaran anda dengan baik.

Cara yang paling ideal untuk bisa memahami al-Qur'an tentu saja adalah dengan memahami bahasa al-Qur'an, yakni bahasa Arab. Oleh karena itu belajar bahasa Arab itu penting. Namun jika kita belum atau tidak mampu memahami bahasa Arab, bukan berarti kita berhenti dan tidak melakukan apa-apa. Sekarang ini sudah banyak sarana-sarana untuk bisa memahami kandungan al-Qur'an, seperti terjemah, seperti

buku-buku tafsir, majlis-majlis taklim yang mengkaji al-Qur'an, dan seagainya. Tinggal kita mau atau tidak.

d) Mengamalkannya

Inilah maksud diturunkannya al-Qur'an yaitu untuk diikuti petunjuknya, ditaati perintahnya, ditegakkan hukumnya, dan diamalkan dalam perbuatan nyata. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Az-Zumar ayat 55:

وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ
الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan ikutilah Sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu (al-Qur'an) sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya,

e) Mengajarkan dan mendakwahnya

Tidak cukup kita bagus sendirian saja. Kita harus menularkan kebaikan. Demikian pula al-Qur'an tidak cukup akrab dengan satu dua orang saja, tetapi harus akrab dengan masyarakat. Karena itu kegiatan-kegiatan dakwah yang didalamnya diajarkan dan disebarluaskan ajarann al-Qur'an

harus sealalu kita dukung da kita galakkan.Allah berfirman dalam QS. Yusuf ayat 108:¹⁸

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

2) Peran al-Qur'an¹⁹

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW adalah berkah umat manusia khususnya kaum muslimin. Allah SWT berfirman dalam Surah Shaad ayat 29:

كُتِبَٰهُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

¹⁸Ibid, hlm 9.

¹⁹Pusdiklat Tafhmul Qur'an, Program Tafhmul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, hlm 1.

Sebagai kitab suci, al-Qur'an memiliki peranan penting yakni sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW dan petunjuk bagi kehidupan manusia.

a) Al-Qur'an sebagai Mukjizat

Al-Qur'anul Karim merupakan mukjizat yang bersifat abadi, serbeda dengan mukjizat rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga sampai sekarang pun menjadi pedoman dan rujukan dari berbagai hal, dan secara ilmiah al-Qur'an yang mengajak untuk membahas dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakekat ilmiah yang ditetapkan ilmu kontemporer.

Syekh Muhammad Ali al-Shabuniy menyebutkan segi-segi kemukjizatan al-Qur'an, yaitu:

- a. Keindahan sastranya yang sama sekali berbeda dengan keindahan sastra yang dimiliki oleh orang-orang Arab
- b. Gaya bahasanya yang unik yang sama sekali berbeda dengan semua gaya bahasa yang dimiliki oleh bangsa Arab.
- c. Kefasihan bahasanya yang tidak mungkin dapat ditandingi dan dilaukan oleh semua makhluk termasuk jenis manusia.
- d. Kesempunaan syariat yang dibawanya yang mengungguli semua syariat dan aturan-aturan lainnya

- e. Menampilkan berita-berita yang bersifat eskatologis yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh otak manusia kecuali melalui pemberitaan wahyu al-Qur'an itu sendiri.
 - f. Tidak adanya pertentangan antara konsep-konsep yang dibawakannya dengan kenyataan kebenaran hasil penemuan dan penyelidikan ilmu pengetahuan
 - g. Terpenuhinya setiap janji dan ancaman yang diberitakan al-Qur'an.
 - h. Ilmu pengetahuan yang dibawanya mencakup ilmu pengetahuan syariat dan ilmu pengetahuan alam (tentang jagat raya).
 - i. Dapat memenuhi kebutuhan manusia
 - j. Dapat memberikan pengaruh yang mendalam dan besar pada hati para pengikut dan musuh-musuhnya.
 - k. Susunan kalimat dan gaya bahasanya terpelihara dan paradoksi dan kerancuan.
- b) Al-Qur'an sebagai Al-Huda (petunjuk)²⁰

Kitab Al-Qur'an memuat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 185:

²⁰ Ibid, hlm 2

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya: Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu....

Kedua, al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Sesuai dengan firman Allah, "Kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang taqwa".(QS. Al-Baqarah [2]: 2. Selain itu dijelaskan pula ada ayat lainnya, antara lain surat Al-Imran [3] ayat 138 "(al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa."

Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman: yang artinya"...katakanlah al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman..."(QS. Fussilat [4]:44.

2) Pengertian Tafhimul Qur'an

Tafhim adalah upaya memahami al-Qur'an. Identik dengan tafhim adalah tafsir al-Qur'an, dimana inti dari tafsir adalah usaha untuk memahami atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia.

b. Tujuan Program Tafhimul Qur'an²¹

Tujuan yang ingin di capai oleh program ini adalah:

a) Tujuan Materiil

Yaitu ingin memasyarakatkan Al-Qur'an. Dalam arti agar masyarakat segera mengenal, menghayati, dan akhirnya mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat, yang secara otomatis akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.

b) Tujuan Moril²²

Yaitu untuk menciptakan generasi Qur'ani. Oleh karena itu pendidikan yang mengajarkan tentang isi dan kandungan Al-Qur'an adalah prioritas utama bagi dirinya dan generasi penerusnya sebelum mereka dikonsumsi pendidikan yang lain., khususnya untuk menjawab tantangan era globalisasi yang mau tidak mau harus kita hadapi suka atau tidak suka., dimana di dalamnya akan dijumpai berbagai perkembangan budaya manusia dari berbagai perkembangan budaya manusia dari berbagai belahan dunia, yang sudah dirasakan kesannya semakin menjauh dan tidak bersahabat dengan ajaran Al-Qur'an.

²¹Pusdiklat Tafhimul Qur'an, *Program Tafhimul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah*, hlm 12.

²² Ibid,

c) Tujuan Struturil²³

Yaitu dapat memahami Al-Qur'an secara tepat. Maksudnya agar al-Qur'an bisa dipahami sebagaimana yang dikehendaki oleh Sang Pencipta melalui pemahaman kata-katanya, struktur, dan kaidahnya sehingga bisa dipahami jiwanya sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an itu sendiri, bukan diartikan menurut kemauan makhluk yang diciptanya, bukan pula untuk ditafsir maupun ditakwilkan menurut kebutuhan makhluk, apalagi sampai memutarbalikkan ayat dan memanipulasinya untuk tujuan-tujuan keduniaan.

Agar mampu memahami struktur tersebut, mula-mula harus mengerti arti perkataanya, kemudian rangkaian bahasanya, baru maksud dan jiwa bahasanya karena Al-Qur'an bukan sekedar kitab biasa.

²³Ibid, hlm 13.

c. Indikator Tafhimul Qur'an²⁴**Tabel 2.1: Indikator Tafhimul Qur'an**

a) Jenjang pendidikan tingkat dasar I

Standar Kompetensi: Menguasai perbedaan kosa kata, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan	Santri dapat membaca ayat dengan benar, memahami arti dan maksud ayat.	Surat Annas-Adz-dzuha

b) Jenjang pendidikan tingkat dasar II

Standar Kompetensi: Menguasai perbedaan kosa kata, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan	Santri dapat membaca ayat dengan benar, memahami arti dan maksud ayat.	Mulai Surah Al-Fatihah sampau dengan Surah Al-Baqarah ayat 66.

c) Jenjang pendidikan tingkat dasar III

Standar Kompetensi: Menguasai perbedaan kosa kata, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan	Santri dapat membaca ayat dengan benar, memahami arti dan maksud ayat.	Mulai Surah Al-Baqarah ayat 67 s/d 141.

²⁴Ibid, hlm 5.

d) Tingkat menengah I

Standar Kompetensi: Menguasai perubahan kata-kata, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan, membedakan antara Madhi, Mudhari' serta Amar, Jamid dan Musytaq.	Santri dapat membaca ayat dengan benar dan mengetahui perubahan Kalimah antara Madhi, Mudhari', Amar dan macam-macam Harf, serta memahami arti dan maksud ayat.	Mulai Surah Al-Baqarah ayat 142 s/d 202.

e) Tingkat menengah II

Standar Kompetensi: Menguasai perubahan kata-kata, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan, membedakan antara Fa'il, Maf'ul, Musyabbahah, Mubalghah, dan Tafdhil.	Santri dapat membaca ayat dengan benar, mengetahui jenis kalimah Isim-isim Mustaq serta memahami arti dan maksudnya.	Mulai Surah Al-Baqarah ayat 203 s/d 252.

f) Tingkat menengah III

Standar Kompetensi: Menguasai Bahasa Arab, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan,	Santri dapat membaca ayat dengan benar, mengetahui Fi'il dan	Mulai Surah Al-Baqarah ayat 253 s/d

membedakan antara Umdah yang berupa Jumlah Fi'liyah dan Jumlah Ismiah.	Fa'il, Mutada' dan Khabar, serta memahami arti dan maksud ayat.	286 (akhir Surah Al-Baqarah)
--	---	------------------------------

g) Tingkat menengah IV

Standar Kompetensi: Menguasai kaidah Bahasa Arab, memahami maksud ayat.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan, membedakan antara bagian-bagian Takmillah.	Santri dapat membaca ayat dengan benar, mengetahui macam-macam Takmillah, serta memahami arti dan maksudnya.	Mulai Surah Ali Imran ayat 1 s/d 91 (akhir Juz III)

h) Tingkat Atas

Standar Kompetensi: Menguasai Gaya Bahasa yang ada dalam Al-Ma'ani, Al-Bayan, dan Al-Badi'.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyimak, membaca, mengartikan, menjelaskan bagian-bagian Al-Balaghah (Al-Ma'ani, Al-Bayan, dan Al-Badi')	Santri dapat membaca ayat dengan benar, mengetahui macam-macam gaya bahasa, serta memahami arti dan maksud ayat.	Mulai Surah Ali Imran ayat 92 s/d 165.

2. Tinjauan tentang Metode Manhaji

a. Metode Pembelajaran al-Qur'an²⁵

1) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kannya pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

²⁵www.edukasi.in/2015/09/metode-metode-pembelajaran-al-quran-a.html Diakses pada tanggal 7 Desember 2016.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

a. Kelebihan

- Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b. Kelemahan

- Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- Tak ada media belajar
- Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

2) Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih

kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah:

- a. Hafalan
- b. Eja
- c. Modul
- d. Tidak variatif
- e. Pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan
 - Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
 - Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- b. Kekurangan
 - Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
 - Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
 - Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

3) Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa

Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka metode pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan."

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan mem-baca Al-Qur'an.
- b. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktik untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Program sorogan al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana santri

langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

4) Metode Jibril

Terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M.Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu tahqiq dan tartil.

5) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qa'idah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui

system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

a) Kelebihannya:

- Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu 'ain.
- Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

b) Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun

b. Pengertian Metode Manhaji²⁶

Metode Manhaji adalah metode yang sistematis, mudah, dan sederhana dalam mengantarkan peserta didik mengerti bahasa Arab

²⁶Anas Adnan, *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Manhaji*. (Yogyakarta: Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015), hlm vii.

dengan obyek pembelajaran langsung al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan langsung melalui 4 tingkatan: (1) Tingkat dasar, adalah tingkat untuk memahami arti kata-kata dan jenisnya, objek kajiannya al-Qur'an juz ke 1; (2) Tingkat menengah, mengajarkan teknik memahami arti kata perkata, sesuai dengan perubahan katanya, dan memahami cara mengubahnya (*ilmu sharaf*), objek kajiannya adalah al-Qur'an juz ke 2; (3) tingkat atas, mengenal susunan kalimat (*ilmu nahwu*), dengan objek kajian juz ke 3; (4) Tingkat tinggi, mengkaji gaya bahasa dan jiwa bahasa (*ilmu balaghah*), objek kajiannya al-Qur'an juz 4.

c. Prinsip Metode Manhaji²⁷

1) Menyiapkan kelas

Idealnya maksimal 15 orang satu kelas. Yang baik dikelompokkan berdasarkan usianya, sebaiknya peserta didik sudah berusia 15 tahun atau sudah baligh, karena al-Qur'an menggunakan bahasa orang dewasa. Atau mereka dikelompokkan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Alokasi waktu 90 menit setiap tatap muka, kalau bisa seminggu dua kali, kalau seminggu hanya satu kali maka alokasi waktunya ditambah. Peserta didik membawa al-Qur'an dan alat tulis, dan kelasnya dilengkapi dengan alat tulis sebagaimana lazimnya.

²⁷Ibid, hlm xi.

2) Landasan Teori

Dengan pendekatan CBSA, mula-mula peserta didik diajak membaca satu ayat, kemudian Ustadz pemandunya mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya Ustadz mengajak memahami terjemahannya, dan membicarakan rangkaian antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya, kalau ada. Bila perlu dilengkapi dengan Asbab al-Nuzulnya.

3) Landasan Praktek:

Prakteknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a) Tahap Analitik

(1) Tahap membaca:

Ustadz memulai dengan membacakan suatu ayat, pendidik secara klasikal menirukannya setiap Ustaz selesai membaca. Sesudah itu para peserta membaca ulang secara bergantian, sampai seluruh peserta selesai membaca. Apabila peserta didik sudah pandai membaca, maka tidak perlu dibimbing lagi.

(2) Tahap mengartikan kata demi kata

Ustadz mengartikan kata demi kata, peserta didik menirukannya secara klasikal, sampai satu ayat, kemudian peserta didik diberi kesempatan

mengulanginya secara bergantian. Kalau kualitas peserta didik sudah diketahui, maka yang paling pintar diberi kesempatan terlebih dahulu, dan yang paling rendah daya serapnya diberi kesempatan terakhir.

(3) Tahap memahami arti ayat

Sesudah itu peserta didik diajak memahami arti dan maksud ayat tersebut. Sebab boleh jadi mereka mengartikan kata demi kata, akan tetapi setelah disuruh merangkai dalam satu ayat mereka tidak mengerti atau salah paham. Maka bila perlu Ustadz menjelaskan Asbab an-Nuzul nya. Cara ini berlangsung sampai satu materi kajian dalam tatap muka itu selesai.

b) Tahap Sintetik

Sesudah memahami setiap ayat, dilanjutkan dengan merangkaikan antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya, bila tidak, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.

c) Tahap Evaluasi

Ustadz mengevaluasi secara kalsikal atau individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi dalam tatap muka tersebut.

Demikian seterusnya, metode ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyesuaikan satu Juz. Tetapi ini ukuran yang ideal, dalam waktu 2 kali tatap muka dalam satu minggu. Apabila tidak dapat menajngkau yang ideal ini pun tidak salah. Yang penting ketiga tahapan ini dapat tercapai.

d. Kriteria Metode Manhaji²⁸

Karena materi kajiannya langsung ayat-ayat al-Qur'an, maka pengajaran dimulai dari surah al-Fatihah, dan secara edukatif pendidikan harus diatur berjenjang, mengikuti urutan-urutan surah dan ayat al-Qur'an itu sendiri, dengan asumsi bahwa peserta didik akan mudah menerima.

Karena itu jenjang diatur sebagaimana jenjang pendidikan pada umumnya, yaitu:

- 1) Tingkat Dasar, memahami arti kata-kata dan perubahannya, bagi kata-kata yang bisa berubah, dengan rincian:
 - a) Separoh Juz I bagian pertama (mulai ayat 1 s/d 66) mengartikan kata demi kata saja, metodenya Monologis dan Dialogis. Dalam tahap mengartikan kata demi kata ini Ustadz pemandunya menjelaskan mana arti yang sesungguhnya, arti kiasan, atau perumpamaan dan lain sebagainya.

²⁸ Ibid, hlm xiii

- b) Separoh Juz I bagian kedua (mulai ayat 67 s/d ayat 141) mengartikan kata demi kata, ditambah mengenalkan jenis kalimahnyanya, yaitu: Isim, Fi'il (Madhi, Mudhari dan Amr) dan Huruf, metodenya Monologi dan Dialogis.

Setelah mencapai separoh perjalanan, ditambah lagi dengan mengenalkan bentuk perubahan dari Madhi ke Mudhari' dan ke Amr; demikian sebaliknya, metodenya Monologis.

Pada tingkatan ini peserta diharap sudah menguasai satu Juz, yang terdiri dari sebanyak kurang lebih 3666 kata-kata, dan sudah bisa membedakan jenis-jenis kalimat yang ada, cara mengartikan, berikut cara menentukan perubahan kata kerja (Fi'ilnya). Untuk ini dalam buku panduannya perlu dijabarkan dengan menggunakan kolom-kolom untuk masing-masing jenis kalimah, dan bagaimana perubahannya.

- 2) Tingkat Menengah, masih mempelajari teknik mengartikan kata-kata (kalimah), ditambah dengan cara mengubahnya, rinciannya sebagai berikut:

- a) Separoh Juz II bagian pertama (mulai ayat 143 s/d ayat 202) mengartikan kata demi kata sudah tidak perlu lagi, hanya teks ayatnya masih tetap dipotong-potong kata demi kata, kemudian dikembangkan dengan mengenali Fi'il Jamid dan Mutasharrif berikut cara mengubahnya, Jamid dan

Musytaqnya berikut cara mengubahnya, metodenya Monologis dan Dialogis.

- b) Separoh Juz II bagian kedua mengartikan kata-kata, dan mengenalkan yang Musytaq metodenya Monologis dan Dialogis.

Untuk ini disediakan dektat cara perubahan kata.

Pada langkah ini peserta didik diajari mentafsirkan semua jenis Fi'il, mengikuti Dhamirnya. Dengan demikian, fi'il-fi'il yang sudah mereka pelajari di Juz I, secara otomatis dapat mereka kuasai. Tinggal melihat bagaimana kecakapan Ustadznya dalam membelajarkan peserta didik dengan menggunakan kolom-kolom seperti yang lalau. Yang perlu dicatat, bahwa Ustadz pemandunya adalah ibarat yang difotokopi, kalau yang difotokopi jelas, hasilnya akan jelas, tapi kalau yang difotokopi tidak jelas, maka hasilnya pun tidak akan jelas.

- 3) Tingkat Atas, mulai mengenal susunan kalmia, misalnya:
 - a) Mulai awal Juz III (Surah Al-Baqarah 253) sampai akhir Surah mengartikan kata-kata, dengan mengenalkan mna yang susunan pokok kalimatnya yang disebut Umdah dan metodenya Monologis dan Dialogis, dan Aktiverly.
 - b) Mulai dari surah awal Ali Imran sampai Ali Imran ayat 91, masih tetapi mengartikan kata-kata untuk memudahkan memahami susunan kalimat, dan mengenalkan bagian-

bagian Fadhlah/Takmilah, metodenya Monologis dan Dialogis.

Pada langkah ini peserta didik sudah pandai mengartikan kata demi kata, kemudian dilanjutkan dengan mulai belajar mengenai macam-macam susunan kalimat (Jumlah). Dalam mengembangkan ketrampilan, mereka diajak berlatih untuk mengkaji model susunan kalimat itu pada ayat-ayat yang sudah mereka kaji sebelumnya.

- 4) Tingkat Tinggi, yaitu Juz IV, dengan stressing pada aplikasi Ilmu Balaghah, dengan rincian:
 - a) Pemahaman Ilmu Al-Ma'ani
 - b) Pemahaman Ilmu Al-Bayan
 - c) Pemahaman Ilmu Al-Badi', metodenya Dialogis dan Aktif.

Pada tingkat ini, kajian Balaghahnya diharap sudah selesai. Penerapannya dalam Juz IV dan seterusnya, tergantung kepada daya serap peserta didik dan kelincahan Ustadz pemandunya. Dengan demikian, pada kajian Juz V atau sesudahnya bisa mengembangkan Ulum al-Qur'annya. Dengan demikian, untuk memahami al-Qur'an tidak harus dibimbing Ustadz sampai 30 Juz, akan tetapi cukup sampai Juz IV saja.

e. Panduan Belajar Metode Manhaji²⁹

- 1) Peserta didik akan menjumpai ayat yang dipotong-potong perkata, mulai dari Al-Fatihah sampai dengan akhir juz I, maksudnya supaya mereka mengenali model tiap-tiap kata tersebut.
- 2) Kata-kata yang baru akan diberikan artinya dalam kolom di bawah teks ayatnya, sementara itu, yang tidak diberi arti berarti kata-kata itu mengulang atau karena sudah kita kenal, atau boleh jadi karena sudah menjadi Bahasa Indonesia.
- 3) Hal demikian ini berlanjut mulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan akhir Juz I dalam Surah Al-Baqarah.
- 4) Dalam tahap ini minimal sehari harus hafal 5 kata-kata yang dianggap baru, akan tetapi semakin banyak banyak kata-kata yang dihafalkan semakin memudahkan kajian tahap berikutnya. Mau cepat mengerti Al-Qur'an jangan bertanya kepada orang lain, tetapi bertanya kepada diri sendiri: saya setiap hari sanggup menghafal berapa kata?
- 5) Ingin dapat membaca dengan benar harus aktif mengikuti tatap muka yang sudah disediakan.
- 6) Pada ayat 67 dan seterusnya sampai akhir juz I, setiap ayat dibuatkan rangkuman berupa kolom-kolom Isim dengan bagiannya, Fi'il dengan bagiannya, dan Harf.

²⁹ Ibid, hlm xxxv

- 7) Amatilah kata-kata yang ada di dalam kolom yang ada, niscaya akan dapat dirangkum kumpulan kata-kata yang terkelompok di masing-masing Isim, Fi'il dan Harf tersebut.
- 8) Pengetahuan yang termaktub di butir ke 7 ini akan menjadi modal dasar untuk mengikuti langkah Metode manhaji berikutnya.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Manhaji³⁰

Tabel 2.2: Kelebihan dan Kelemahan Metode Manhaji

No	Uraian	Kelebihan	Kelemahan
1.	Segi Metodenya	Metode manhaji mengajak para peserta didik untuk mempeajari al-Qur'an Al-Karim mulai dari Juz I secara berturut-turut ke Juz II, III, IV dan seterusnya, sebagaimana menjadi biasa, namun muatan kajiannya, seperti pergi kelaut, semakin ke tengah semakin ke dalam.	Tidak adanya alat bantu atau media dalam pembelajaran.
2.	Segi Masa Belajarnya	Dengan metode Manhaji materinya dapat ditempuh dalam waktu relative efektif sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri, artinya hanya mengkaji IV Juz saja, dan dalam waktu yang singkat, mereka yang pengetahuan al-Quran dan Bahasa Arabnya 0%, sudah bisa memahami ayat-ayat al-Qur'an, meski dalam batas-batas tertentu.	
3.	Segi Kelembagaa nnya	Para peserta yang tidak sempat mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren, bisa mempelajari al-qur'an sekaligus Bahasa	

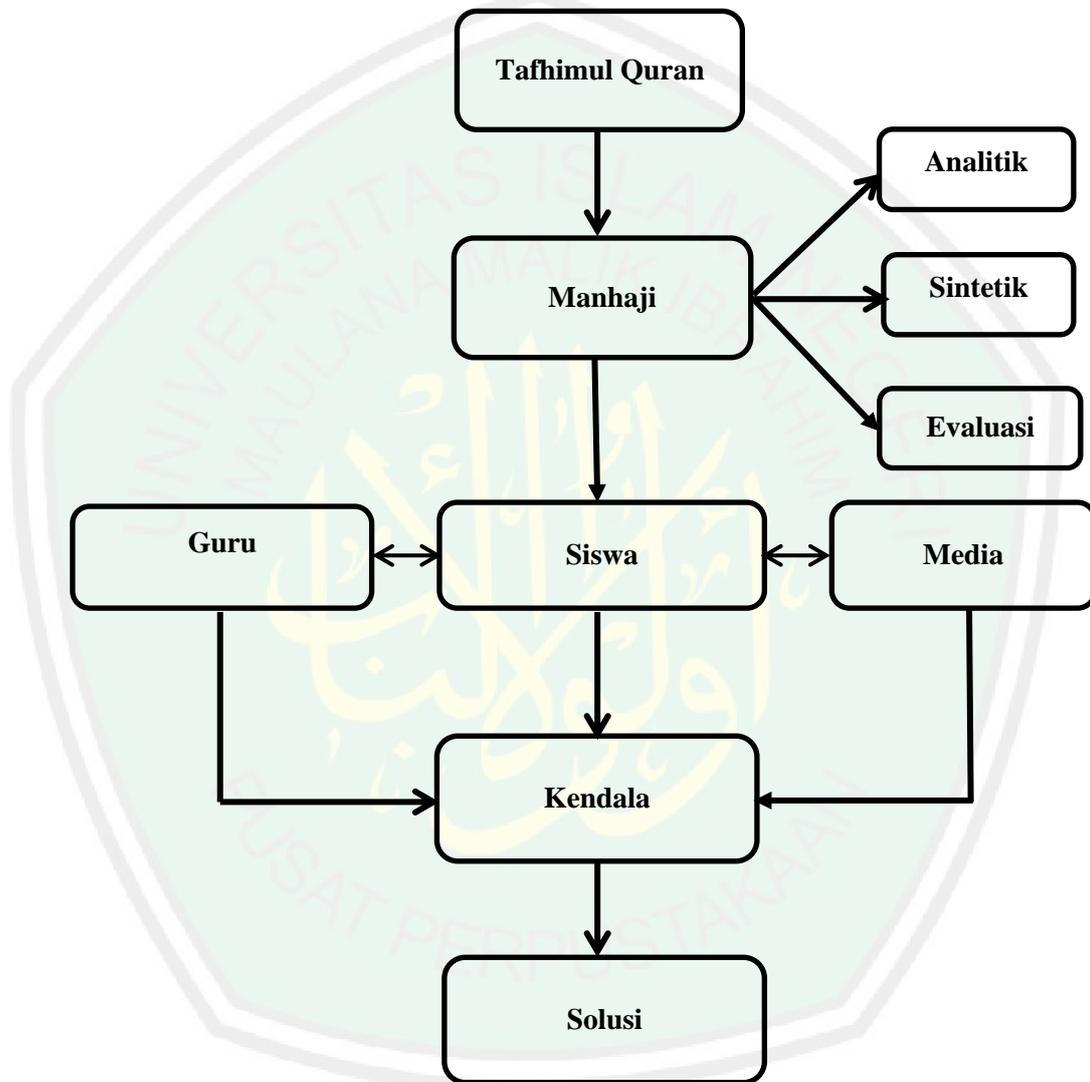
³⁰Ibid, hlm xvi.

		Arabnya, tanpa mondok yang belum tentu setiap daerah ada Pondok Pesantrennya, kalau toh ada, belum tentu mereka mempunyai kesempatan khusus untuk itu, baik karena faktor lingkungan, spesialisasi, pekerjaan dan lain-lainnya, dan itupun belum tentu yang dipelajarinya secara spesifik langsung focus kepada al-Qur'an.	
4.	Segi Sistemnya	Dengan menggunakan CBSA, kelompok belajar yang maksimal 15 orang, dengan dipandu seorang Ustadz, memungkinkan mereka mempunyai daya serap yang lebih tinggi dan efektif , karena dalam sistem ini mereka akan secara aktif mempraktekkan mengartikan ayat melalui kajian arti kata-katanya.	
5.	Segi pesertanya	Metode manhaji ini bisa diikuti oleh kelompok umur dari usia 14-15 ke atas sampai usia yang tak terbatas, dengan kualitas ilmu yang berbeda sekalipun, disamping latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan bahkan meskipun mereka dalam satu group/ kelas. Mengapa usia 14-15 tahun? Karena mulai usia itu peserta sudah bisa diajak berfikir, menalar dan menganalisa. Tapi bukan berarti bahwa anak dibawah usia itu tidak bisa, bahkan usia SD pun bisa, hanya saja muatannya belum bisa menjangkau muatan yang ideal, karena mereka masih dalam taraf mengaji, belum mengkaji.	Kurang cocok untuk siswa di bawah umur 14 tahun, tapi bukan berarti tidak memungkinkan an.
6.	Segi	Bisa diselenggarakan kapan dan dimana saja	

	Waktunya	mereka mau, sesuai dengan situasi dan kondisi mereka, tidak terikat oleh sistim tahun ajaran baru. Dan masa belajarnya pun tergantung kemampuan dan daya serap mereka, semakin tinggi daya serapnya semakin singkat waktu belajarnya.	
7.	Segi Praktisnya	Metode manhaji ini langsung menyajikan materi pelajaran berupa ayat-ayat al-Qur'an, dan juga sekaligus menguraikan Bahasa Arabnya, dengan demikian para peserta tidak perlu waktu secara khusus untuk belajar Bahasa Arab, baru mempelajari al-Qur'annya.	

B. Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berpikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan yang akan memperjelas arah dan maksud dari penelitian ini.



Tafhim adalah upaya memahami al-Qur'an. Identik dengan tafhim adalah tafsir al-Qur'an, dimana inti dari tafsir adalah usaha untuk memahami atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia. Hal ini juga berlaku untuk tafhim al-Qur'an, jika ditinjau dari segi bahasa dan metode tafhim al-Qur'an, ternyata banyak dijumpai berbagai macam bahasa dan metode yang digunakan ahli tafsir dan al-Qur'an untuk memudahkan masyarakat agar mudah memahami dan mempelajari al-Qur'an. Tujuan dari diterapkannya mata pelajaran Tafhimul Qur'an ini adalah agar siswa tidak hanya mampu menghafal ayat al-Qur'an dan terjemahannya saja, tetapi juga mampu memahami makna dari al-Qur'an tersebut. Tujuan pembelajaran ini tidak mudah begitu saja dicapai tanpa adanya sebuah metode yang sesuai.

Metode dalam memahami al-Qur'an atau Tafhimul al-Qur'an banyak ditemukan berbagai macamnya. Apalagi dalam memahami kitab suci al-Qur'an, dimana kitab ini penuh dengan pemikiran, gaya bahasa, metode pemahaman, sampai pada keunikan sastra dan tingkat kemukjizatannya. Metode Manhaji merupakan metode tafhimul quran yang diterapkan di SD Muhammadiyah As-Salam. Dalam implementasinya metode manhaji ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap analitik, tahap sintetik dan tahap evaluasi.

Metode Manhaji dalam proses tafhimul quran memiliki standar kompetensi dan indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan , tentu gurusebagai pendidik mempunyai banyak peran untuk memberikan solusi dalam rangka pemecahan masalah dari kesulitan belajar siswa. Hal ini juga harus diimbangi oleh sarana dan prasarana di sekolah, mengingat sarana dan prasarana itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan.Kondisi yang seimbang antara guru, siswa dan sarana prasarana sangatdibutuhkan untuk menerapkan program tafhimul quran ini sehingga akannantinya dapat menghasilkan suatu ketercapaian yang luar biasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang dialami. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³¹

Penelitian kualitatif ini berjenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar social sasaran peneliti dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.³²

³¹ Nana Syaيدoh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 60.

³² M. Djunaedi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 44-46.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud dalam focus penelitian, dengan tujuan menggali secara mendalam dan deskriptif yang utuh tentang implementasi program tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang ada di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusiaseperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan sebagainya dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.³³

Keberhasilan penelitian kualitatif tergantung pada kehadiran peneliti. Dengan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan diharapkan data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus.

Agar memperoleh data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:³⁴

- a) Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.

³³ Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm 34.

³⁴Observasi, Sabtu 8 Oktober 2016 di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

- b) Peneliti melakukan observasi yang kedua dengan tujuan mengamati keadaan sekolah dan informasi yang diperlukan.

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret sampai selesai.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah As-Salam yang beralamat di Jalan Masjid Kauman RT.01 RW.03 kelurahan Gurah kecamatan Gurah kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur dengan luas tanah 3000m². Peneliti memilih lokasi dan subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa SD Muhammadiyah As-Salam Kediri merupakan salah satu sekolah di daerahnya yang menerapkan program tafhimul qur'an dengan metode manhaji. Sekolah ini memiliki kualitas yang baik secara akademik maupun non akademik dengan dibuktikan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswanya.

Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 26 anak. Selain siswa kelas VI, peneliti juga mengambil subyek penelitian lain yaitu guru yang mengajar di kelas VI karena guru tersebut mengetahui karakteristik para siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan, sedangkan sumber data adalah subyek diperolehnya data. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.³⁵ Contoh dari data primer adalah hasil wawancara, catatan resmi, keterangan yang diperoleh dari saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dll.

Sumber data penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara dengan guru yang mengajar tafsir qur'an di kelas VI, kepala sekolah, waka kurikulum, siswa kelas VI dan guru-guru lain.

- 2) Data Sekunder, dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini berupa sejarah singkat sekolah, visi misi, sarana dan prasarana, kurikulum SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh peristiwa atau informasi-informasi yang mampu menunjang hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data

³⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 50.

dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.³⁶

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi SD Muhammadiyah As-Salam Kediri dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman dan keterangan tentang informasi yang diperoleh sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- 1) Pembelajaran tafhimul qur'anyang ada di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.
 - 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran tafhimul qur'an.
 - 3) Kendala dalam implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji.
- b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam.³⁷ Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada

³⁶ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka, 2004), hlm 63.

³⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 85.

para responden, dan kegitannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrument lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti recorder, gambar, brosur, dan material.³⁸

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung terkait program tafhimul qur'an. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru kelas VI untuk meminta keterangan secara langsung tentang pelaksanaan program tafhimul qur'an dengan metode manhaji serta kondisi siswa di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, juga meminta bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan. Wawancara juga dilakukan pada bagian tata usaha (TU) SD Muhammadiyah As-Salam Kediri untuk memperoleh profil sekolah secara umum.

Wawancara ini dilakukan dengan mencakup 4 objek sekaligus yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran tafhimul qur'an dan beberapa siswa kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Tabel 3.1: Metode Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru	a. Perangkat pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji b. Proses pembelajaran tafhimul qur'an

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 139.

		<p>dengan metode manhaji (Metode, kondisi siswa)</p> <p>c. Penilaian/ evaluasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji</p> <p>d. Problem dalam proses pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji</p>
2.	Siswa	<p>a. Kegiatan pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji</p> <p>b. Kesulitan siswa dalam pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji</p>
3.	Kepala sekolah dan waka kurikulum	<p>a. Kegiatan program tafhimul qur'an</p>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh serta melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data guru, data siswa, perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar evaluasi berupa

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 206.

lembar soal latihan dan lembar penilaian, foto-foto kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2: Metode Dokumentasi

No	Arsip Dokumentasi
1.	Profil SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
2.	Sejarah singkat SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
3.	Perangkat pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji
4.	Sumber belajar dan Lembar test siswa pada mata pelajaran tafhimul qur'an
5.	Visi dan Misi SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
6.	Jadwal pelajaran tafhimul qur'an
7.	Data siswa dan data guru SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

⁴⁰ Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, hlm. 106.

milahnya, dan menentukan apa-apa yang penting yang dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyempurnaan atau pengurangan data yang kurang relevan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, jika dibutuhkan. Tujuan dari kegiatan mereduksi data adalah untuk memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴¹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 103.

Maka data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri direduksi agar memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Display Data

Display atau penyajian data yaitu proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Maka data penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dengan sejumlah informan serta dokumentasi di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan dan diuraikan secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dari penelitian ini.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan yaitu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan

temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.⁴²

Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan dengan pedoman fokus penelitian yang telah ditentukan.

G. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yaitu peneliti membuat surat di kantor FITK guna meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal penelitian agar penelitian yang akan dilakukan terarah dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi langsung di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.
- b. Wawancara dengan beberapa kepala sekolah, waka, guru, staf dan siswa.
- c. Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 99.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan dalam sebuah penelitian harus dicek keabsahannya agar dapat dibuktikan keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Yaitu keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian diperpanjang sampai mencapai batas kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai.⁴³

Pada penelitian ini, peneliti akan terus melakukan pengumpulan data di lokasi hingga titik kejenuhan peneliti sampai memperoleh data yang dirasa cukup lengkap oleh peneliti. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

b. Trianggulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang diperoleh sebagai pembandingan kebenaran dari data tersebut.⁴⁴ Ada empat macam triangulasi dengan

⁴³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 320.

⁴⁴ Ibid, hlm. 322.

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. dalam hal ini peneliti menempuh langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- c) Membandingkan perkataan orang lain di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

Status : Swasta

NPSN : 20554525

Alamat : Jl Masjid Kauman

- RT/RW : 01/03

- Kode Pos : 64181

- Kelurahan : Gurah

- Kecamatan : Gurah

- Kabupaten/Kota : Kediri

- Provinsi : Jawa Timur

- Negara : Indonesia

No Telepon : 085 233 527 000

Email : sdmassalam_gurah@yahoo.com

2. Sejarah Singkat Sekolah

SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada awalnya adalah SDI Plus Muhammadiyah As-Salam yang berdiri pada tahun 2003 dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Amirul Muslimin. Selanjutnya pada tahun

2006-2014 sekolah dipimpin oleh Yousy Kurniasari, S.Pd yang berganti nama menjadi SD Muhammadiyah 2. Selanjutnya kepala sekolah kembali digantikan oleh Drs. Muryono pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 terjadi perpanjangan ijin operasional dan menetapkan nama sekolah menjadi SD Muhammadiyah As-Salam yang digunakan hingga saat ini dan sudah disahkan oleh dinas pendidikan kabupaten Kediri.

3. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

“Menjadikan generasi bermutu dengan intelektual, emosional, dan spiritual yang berwawasan luas serta mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai agama Islam.”

b) Misi SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

- 1) Menciptakan siswa berprestasi akademik dan non akademik
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Menjadikan siswa-siswi akrab dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Menumbuhkan rasa persaudaraan sesama siswa
- 6) Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan
- 7) Menjadikan guru sebagai teman belajar yang menyenangkan
- 8) Menciptakan siswa-siswi taat dan patuh kepada Allah SWT

9) Membiasakan siswa untuk menjalankan kewajiban kepada Allah SWT.

10) Menjadikan siswa-siswi berakhlaqul karimah

4. Data Guru dan Pegawai Sekolah

Terdapat 12 tenaga kerja di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, dengan rincian yaitu kepala sekolah, 6 guru kelas, dan 5 guru mata pelajaran. Waka kurikulum dan staf TU dirangkap oleh 2 guru. Terdapat pada lampiran tabel 4.1.

5. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri cukup mendukung kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Hanya saja sekolah ini belum memiliki proyektor, sehingga guru sedikit kesulitan ketika ingin menyampaikan materi melalui media yang berhubungan dengan informatika. Seperti yang terdapat pada tabel 4.2.

6. Ekstrakurikuler

SD Muhammadiyah As-Salam Kediri merupakan sekolah yang sangat memfasilitasi siswanya dalam mengembangkan bakat maupun minat mereka, hal ini diwujudkan dalam wadah ekstrakurikuler yang ada, terdapat 17 ekstrakurikuler yang disediakan. Siswa bebas memilih mereka berminat dan memiliki bakat dibidang yang mana. Seperti yang terdapat pada lampiran tabel 4.3.

7. Prestasi Siswa

Tercatat siswa-siswi SD Muhammadiyah memiliki 9 prestasi yang diraih dari berbagai jenis lomba tingkat kecamatan, tingkat kecamatan, tingkat nasional dan sebagainya. Seperti yang terdapat pada lampiran tabel 4.4.

8. Jadwal Pelajaran

Kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri dilakukan sama pada sekolah dasar pada umumnya yaitu mulai hari senin hingga hari minggu. Hanya saja hari sabtu digunakan untuk mengembangkan minat bakat siswa atau ekstrakurikuler. Seperti yang terdapat pada lampiran tabel 4.5.

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri. peneliti melakukan pengamatan dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran tafhimul qur'an, kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa siswa kelas VI guna memperoleh informasi mendalam tentang implementasi program tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

1. Pengembangan Program Tafhimum Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran tafhimul qur'an, siswa kelas VI pada 17 April 2017 agar mendapat keterangan tentang program tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Pertama, wawancara dilakukan pada kepala sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri tentang program tafhimul qur'an yang ada di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

“Program tafhimul qur'an sebenarnya program yang di bentuk oleh kantor pusat Muhammadiyah. Program tafhimul qur'an di sini berupa penerapan mata pelajaran tafhim qur'an yang artinya siswa belajar untuk memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, yang mana tujuannya adalah siswa dapat dapat membaca al-qur'an kemudian mengetahui maknanya dan memahami maknanya sehingga bisa menjadi hidayah. Al-qur'an sendiri dapat menjadi hidayah apabila dibaca, dimaknai dan diamalkan.”⁴⁵

Penejelasan yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Muryono tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tafhimul qur'an kelas VI yaitu Bapak OktaAmin Nashiruddin.

“Program tafhimul qur'an sendiri menanamkan ketrampilan pada para siswa untuk dapat menerjemahkan dan bisa memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Program tafhimul qur'an di sekolah ini di wujudkan dalam mata pelajaran tafhimul qur'an yang mana setiap kelas mendapat jatah 1x 2 jam pelajaran tiap minggunya.”⁴⁶

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Muryono Kepala Sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an kelas VI SD Muhammdiyah As-Salam Kediri pada hari Rabu 19 April 2017

Hal tersebut juga selaras dengan yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatma:

“Tafhimul Qur’an itu mata pelajaran yang mempelajari atau memahami makna kandungan dari ayat al-Qur’an. Jadi kalau biasanya kan hanya menghafal saja, tapi kalau ini juga memahami kandungan ayatnya agar mengerti maksud dari ayat tersebut. Programnya sendiri langsung dari pusat yang membentuk dan menghimbau sekolah untuk menerapkannya.”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa program tafhimul qur’an adalah program yang dirancang oleh kantor pusat Muhammadiyah dan menghimbau sekolah dalam naungan Muhammadiyah untuk menerapkan program tersebut demi kemajuan siswa-siswi, tafhimul qur’an sendiri merupakan upaya untuk memahami makna yang terkandung dari ayat-ayat al-Qur’an.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tafhimul qur’an yang mengikuti pelatihan dari pusat Muhammadiyah.

“Program tafhmul qur’an sudah diterapkan pada kelas V dan kelas VI. Sebelumnya beberapa guru mendapatkan pelatihan dari pusat. Sebenarnya pelatihannya untuk seluruh guru cuma dari sini yang ikut guru agama. Ketika pelatihan dikenalkan dengan program tafhimul qur’an serta metode manhaji, kemudian dilatih bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa.”⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum SD Muhammadiyah As-Salam, berikut penjelasannya:

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Fatma Waka Kurikulum SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur’an kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari rabu 19 April 2017

“Sebelumnya dulu ada pelatihan, untuk guru yang mengadakan dan melatih dari pusat Muhammadiyah. Sebenarnya tafhim itu di terapkan di kelas V dan VI. Gurunya juga sama ya pak Okta itu.”⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada Bapak Kepala Sekolah, berikut hasil wawancaranya:

”Sebelum program ini diterapkan ada pelatihan-pelatihan tingkat kabupaten mulai dari pelatihan dari instruktur, kemudian semua guru agama wajib mengikuti pelatihan tersebut. Dan dibantu oleh tahfidz pondok pesantren ada 3 orang yang hafidz. Dari 5 guru tersebut yang mengajar hanya 2 yang lainnya mengajar hafalan. Tafhimul qur’an di sekolah ini hanya diajarkan pada kelas V dan kelas VI dan ada jam khusus tersendiri.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum program tafhimul qur’an diterapkan di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri, sudah ada persiapan-persiapan yang dilakukan oleh pusat Muhammadiyah yaitu berupa pelatihan-pelatihan yang dilakukan pada delegasi guru yang dikirim oleh setiap sekolah dalam naungan Muhammadiyah. SD Muhammadiyah As-Salam Kediri sendiri ada 5 guru yang sudah terlatih dalam menerapkan program tafhimul qur’an yakni mereka yang mengikuti pelatihan. Program tafhimul qur’an sendiri masih diterapkan pada kelas V dan VI.

2. Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur’an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam pada guru mata pelajaran Tafhimul Qur’an yaitu Bapak Okta untuk memperoleh informasi

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Fatma Waka Kurikulum SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muryono Kepala Sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

yang mendalam mengenai implementasi pembelajarannya tafhimul qur'an dengan metode manhaji.

Implementasi pembelajaran Tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri dalam pelajarannya di kelas menggunakan metode manhaji, metode ini juga ditetapkan oleh pusat Muhammadiyah dengan cara terjemah perkata sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf. Pada kelas VI sendiri terdapat Standar Kompetensi dan indikator yang akan dicapai yaitu siswa kelas VI mampu menerjemahkan perkata ayat juz I dan memahami kandungan ayat tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran Tafhimul Qur'an di sini menggunakan metode manhaji, metode manhaji di bawa dari PP Muhammadiyah yang bertujuan menerjemahkan al-Qur'an dengan cara terjemah perkata kemudian dikaji maknanya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf. Tafhimul qur'an jika memiliki SK dan Indikator, untuk kelas VI siswa siswa harus bisa menerjemahkan perkata dan juga dapat memahami apa yang terkandung di dalam al-Qur'an tersebut khususnya juz I.”⁵¹

Sebelum sekolah menerapkan pembelajaran tafhim qur'an, pusat Muhammadiyah sudah bertahun-tahun meneliti tentang cara memahami al-Qur'an dengan mudah yang dilakukan oleh Prof. Anas, yang selanjutnya sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah diberi pelatihan agar mahir dalam penerapannya. Namun belum banyak sekolah yang mampu menerapkan pembelajaran ini. SD Muhammadiyah sendiri baru 1 tahun menerapkannya.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari rabu 19 April 2017

“sekitar satu tahunan, mulai ajaran tahun baru kemarin”⁵²
 “dariawal kelas VI, sepertinya sudah 1 tahun”⁵³
 “insyaallah satu tahun sudah mbak”⁵⁴

Berikut penjelasan guru tentang penerapan pelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI beserta langkah-langkahnya:

“Untuk kriteria metode manhaji mungkin harus faham terlebih dahulu ya tentang kaidah nahwu dan sharaf dan balaghah. Langkah pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang pertama guru membaca ayat terlebih dahulu lalu dibaca bersama-sama ayat yang akan dipelajari, kemudian para siswa disuruh mengulang bacaan ayat tersebut 2 sampai 3 kali. Setelah itu akan diterjemahkan perkata atau lughah. Kemudian para siswa wajib untuk menghafalkan. Selama proses penghafalan tersebut siswa dibimbing untuk memahami kandungan ayat dengan diberi penjelasan dari makna ayat tersebut secara keseluruhan. Kalau sistematis sudah diterapkan.Tapi pada prakteknya harus kondisional sesuai dengan situasi dalam kelas.Bisa jadi nandi kalau siswanya kondisinya siap, itu berarti bisa diterapkan.Tapi jika ada halangan, nanti bisa menyesuaikan.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan Pak Okta, bahwa kriteria mengajarkan metode manhaji adalah harus memahami kaidah nahwu dan sharaf dan balaghah.Langkah-langkah yang dilakukan ketika kegiatan inti yaitu dimulai dengan guru membacakan ayat terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca bersama-sama kemudian siswa mengulang bacaan sampai 2, 3 kali. Kemudian guru akan menerjemahkan perkata dan siswa wajib menghafal, siswa juga dibimbing guru untuk memahami makna

⁵² Wawancara dengan Bapak Muryono Kepala Sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

⁵³ Wawancara dengan Tommy siswa kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

⁵⁴ Wawancara dengan bu Fatma Waka Kurikulum SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari senin 17 April 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada Hari rabu 19 April 2017

kandungan ayat yang sedang dipelajari. Terkait pelaksanaannya kondisional pada kondisi siswanya pula.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait penilaian yang dilakukan, guru melakukan penilaian tidak hanya pada hasil akhir saja namun pada waktu pembelajarannya guru juga menilai proses belajar siswa juga, misalnya ketika pelajaran secara spontan siswa diminta untuk mengartikan sebuah ayat dan menjelaskan bagaimana kandungan ayat tersebut.

“Untuk sistem penilaiannya saya harapkan siswa tidak terpacu pada hasil nilai ujian saja tapi dari waktu pembelajarannya juga sangat penting dilakukan penilaian, misal ditunjuk untuk mengartikan dan menjelaskan kandungan sebuah ayat.”⁵⁶

Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas guna memperoleh informasi implementasi pembelajaran yang lebih jelas dan nyata tentang pembelajaran dalam implementasi pembelajaran Tafhmul Qur’an dengan metode manhaji. Peneliti melakukan observasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran tafhimul qur’an yaitu tepatnya pada tanggal 13 April 2017, observasi berlangsung selama 2 jam mata pelajaran.

Penerapan metode manhaji juga menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam kelas, ketika siswa mudah dikondisikan maka metode yang digunakan akan berjalan sistematis, begitu pula sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur’an SD Muahmmadiyah As-Salam Kediri pada Hari rabu 19 April 2017

tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisah satu dengan yang lainnya. Berikut kegiatan pelaksanaan pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran. Kesiapan itu meliputi motivasi, perhatian, fisik serta mental maupun social emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dari hasil observasi peneliti pada pelaksanaan mata pelajaran tafhimul qur'an. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan awal pembelajaran sangat penting penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan agar siswa tidak mengalami kebingungan dan terarah ketika pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan pelajaran yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru memulai dengan mengajak siswa untuk membuka al-Qur'an yang mereka bawa, selanjutnya guru membacakan ayat tersebut dan siswa menirukan. Ayat tersebut dibaca

berulangkali yaitu sebanyak 3x, guru menunjuk siswa untuk membacakan ayat tersebut.

Selanjutnya guru menuliskan ayat yang dipotong-potong dan menuliskannya di papan tulis beserta artinya. Selanjutnya siswa diajak membaca ayat al-qur'an beserta artinya. Lalu guru menjelaskan satu-persatu arti dari ayat menggunakan kalimat sederhana yang mudah difahami oleh siswa. Siswa dilatih agar menghafal ayat yang telah dipelajari.

Lalu setelah semua kata difahami oleh siswa, guru mengajak siswa untuk memahami kandungan dari ayat yang dipelajari. Guru menjelaskan kandungannya. Siswa diberi pertanyaan secara acak tentang kandungan ayat, ayat yang sedang dipelajari dikaitkan dengan ayat yang sudah dipelajari sebelumnya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menyimpulkan dengan tujuan agar semua siswa benar-benar sudah mengerti, jadi guru tidak langsung mengakhiri begitu saja pembelajaran yang berlangsung. Guru sedikit mengulang kembali materi yang dipelajari dengan cara:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada akhir pembelajaran
- b. Merangkum jadi satu semua persoalan yang sudah dibahas dalam pembelajaran
- c. Memberi umpan balik berupa penguatan materi

- d. Melakukan penilaian dengan mempertegas kembali isi pelajaran sebagai bahan evaluasi akhir
- e. Mengekalkan dan mengembangka pengetahuan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Berdasarkan pemaparan data implementasi pembelajaran tafhimul qur'an menggunakan metode manhaji diatas dapat diketahui bagaimana gambaran dar penerapan pembelajarannya di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri. Penerapan metode manhaji juga menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam kelas, ketika siswa mudah dikondisikan maka metode yang digunakan akan berjalan sistematis, begitu pula sebaliknya.

3. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Proses penerapan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut professional dalam memahami kondisi siswa dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh siswa dalam pembelajaran ini.

“Menurut saya yang sulit adalah dalam penerapan balaghahnya soalnya ilmu balaghah itu sendiri untuk memahami makna yang tedapat disebuah ayat, tidak bisa secara langsung, harus dikaji secara mendalam jadi dalam ilmu balaghah itu masih mengalami kesulitan.”⁵⁷

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari Rabu 19 April 2017.

Berdasarkan keterangan yang dijelaskan oleh bapak Okta bahwasannya beliau masih kesulitan dalam menguasai ilmu balaghah yang ilmu balaghah itu sendiri adalah ilmu yang mengungkapkan makna yang estetik dengan jelas mempergunakan ungkapan yang benar, berpengaruh dalam jiwa, tetap menjaga relevan setiap kalimatnya dengan tepat diucapkan serta memperhatikan kecocokan yang diajak berbicara. Guru sendiri kesulitan dalam memilah bahasa yang sederhana untuk dijelaskan pada siswa.

Sedangkan kendala lain juga datang dari siswa kelas VI, yang sulit dalam menghafalkan kosa-kata baru.

“kalau siswanya mayoritas kesulitan menghafalkan kosa kata baru. Solusinya untuk kata-kata sulit itu harus diulang-ulang dan diartikan ke dalam bahasa yang mudah untuk difahami.”⁵⁸

“tafhimul qur’an yang ngajar pak Okta, saya gak suka menghafalnya, sulit, gak hafal-hafal”⁵⁹

“saya suka pelajaran tafhimul qur’an, tapi susah waktu menghafal kata-katanya kadang banyak itu yang sulit, tapi kadang pak Okta menjelaskannya enak tapi saya susah hafal kata-kata aslinya.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tafhimul qur’an pada penghafalan kosa kata baru. Karena bahasa yang derdapat di al-Qur’an sulit dimengerti, sehingga guru harus menggunakan kalimat sederhana

⁵⁸Wawancara dengan dengan Bapak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur’an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari Rabu 19 April 2017.

⁵⁹Wawancara dengan Rara siswa kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari Kamis 20 April 2017.

⁶⁰Wawancara dengan Aulia siswa kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari Kamis 20 April 2017

agar siswa mengerti. Guru sendiri memberikan solusi dengan cara mengulan-ulang kata agar siswa mudah menghafalnya.

Kurangnya bahan ajar atau buku juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran ini. Berikut keterangan narasumber:

“buku ada dari PP Muhammadiyah tapi cuma untuk pegajar, untuk siswanya nggak ada . seharusnya siswanya juga punya agar cepat dalam belajarnya supaya bisa belajar mandiri di rumah. Media juga tidak ada jadi hanya pelajaran menggunakan papan tulis saja.Kadang anak-anak juga bosan.Mungkin ini juga salah satu kendalanya.”⁶¹

“Bukunya cuma buku tulis sama al-Qur’an, nggak pakek apa-apa.Adanya papan tulis biasanya pak Okta menerangkan sambil menulis di papan tulis.”⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan bahan ajar dan tidak adanya media yang disediakan menjadi salah satu kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran tafhimul qur’an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

C. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Program Tafhimul Qur’an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

Program tafhimul qur’an merupakan program yang dirancang oleh kantor pusat Muhammadiyah dan menghimbau sekolah dalam naungan Muhammadiyah untuk menerapkan program tersebut demi kemajuan siswa-siswi, tafhimul qur’an adalah upaya untuk memahami

⁶¹ Wawancara dengan Pak Okta Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur’an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari rabu 19 April 2017

⁶² Wawancara dengan Lifa siswa kelas VI di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri pada hari kamis 20 April 2017

makna yang terkandung dari ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan dari program tafhimul qur'an sendiri yaitu agar siswa-siswanya mampu membaca dan mengetahui maknanya serta memahami arti dari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan tujuan materiil dari program ini yaitu memasyarakatkan al-Qur'an.

Sebelum program tafhimul qur'an di implementasikan di sekolah-sekolah, PP Muhammadiyah terlebih dahulu memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pada perwakilan guru yang didelegasikan oleh sekolah. Guru dilatih bagaimana menerapkan program tafhimul qur'an dalam pembelajaran di sekolah.

2. Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

Implementasi program tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri menggunakan metode manhaji. SD Muhammadiyah As-Salam Kediri sudah menerapkan program ini selama 1 tahun. Tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI yaitu memahami makna dari ayat al-Qur'an dengan mengartikan perkata. Pada kelas VI juga terdapat Standart Kompetensi dan indicator yang akan dicapai, kelas VI mempelajari jus I.

Langkah-langkah yang dilakukan ketika kegiatan inti yaitu dimulai dengan guru membaca ayat yang dipelajari selanjutnya siswa menirukan dan diulang-ulang kembali. Selanjutnya guru menerjemahkan perkata sampai satu ayat selesai, siswa diberi

kesempatan untuk bertanya tentang kata yang tidak dipahami. Siswa dibimbing untuk memahami kandungan ayat. Guru juga menjelaskan asbab an-nuzuz dari ayat yang sedang dipelajari.

Penerapannya tergantung pada kondisi siswa, jika siswa kondisional maka langkah-langkah yang dilakukan akan sistematis dan akan banyak ayat yang dipelajari. Guru tidak hanya melakukan penilaian pada akhir semester, penilaian juga dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.

Terdapat 3 kendala yang terjadi pada implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji. Pertama, guru menalami kesulitan dalam ilmu balaghah, guru kesulitan menyampaikan pada siswa makna yang sederhana dari kandungan ayat yang sedang dipelajari.

Kedua, kendala dialami oleh siswa, siswa kesulitan dalam menghafal kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar atau ketahui. Ketiga, bahan ajar dan media yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Program Tafhimul Qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

Program tafhimul qur'an adalah sebuah program yang dibentuk oleh PP Muhammadiyah yang selanjutnya kantor pusat Muhammadiyah sendiri memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pada guru yang didelegasikan oleh setiap sekolah yang ada di kabupaten Kediri. Tafhimul qur'an adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah As-Salam yang mana pada kegiatan pembelajarannya guru membimbing siswa untuk bisa memahami makna atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an.

Tafhimul Qur'an adalah upaya memahami al-Qur'an. Identik dengan tafhim adalah tafsir al-Qur'an, dimana inti dari tafsir adalah usaha untuk memahami atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia.⁶³ Tujuan yang ingin di capai oleh program ini adalah Tujuan Materiil yaitu ingin memasyarakatkan Al-Qur'an. Dalam arti agar masyarakat segera mengenal, menghayati, dan akhirnya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat, yang secara otomatis akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka. Sedangkan tujuan Struktural yaitu dapat memahami Al-Qur'an secara tepat. Maksudnya agar Al-Qur'an bisa dipahami sebagaimana yang dikehendaki

⁶³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.Xvii.

oleh Sang Pencipta melalui pemahaman kata-katanya, struktur, dan kaidahnya sehingga bisa dipahami jiwanya sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an itu sendiri, bukan diartikan menurut kemauan makhluk yang diciptanya, bukan pula untuk ditafsir maupun ditakwilkan menurut kebutuhan makhluk, apalagi sampai memutar balikkan ayat dan memanipulasinya untuk tujuan-tujuan keduniaan.⁶⁴

Program tafhimul qur'an yang terdapat di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri merupakan program yang mengupayakan siswa untuk mampu memahami al-Qur'an, memahami kandungan yang terdapat di setiap ayatnya, sehingga mampu menjelaskan kandungan ayat. Tujuan dari program tafhim qur'an yang ada di sekolah ini juga sejalan dengan yang disebutkan oleh pusat Muhammadiyah yaitu menanamkan cinta pada al-Qur'an dan siswa dapat dapat membaca al-qur'an kemudian mengetahui maknanya dan memahami maknanya sehingga bisa menjadi hidayah. Al-qur'an sendiri dapat menjadi hidayah apabila dibaca, dimaknai dan diamalkan secara benar dan tidak memutar balikkan makna dari kandungan ayat al-Qur'an demi kepentingan dunia semata.

B. Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam

Impelementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan meode manhaji dikalsifikasikan pada beberapa tingkatan, diantara tingkatang tersebut yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas, tingkat tinggi. Kelas VI berada

⁶⁴Pusdiklat Tafhimul Qur'an, *Program Tafhimul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah*, hlm 12.

pada klasifikasi tingkat dasar. Pada tingkat dasar ini siswa kelas VI memahami arti kata-kata dan perubahannya dengan kajian yaitu juz I ayat 1 sampai dengan aya 66. Pada tahap ini guru menjelaskan mana arti yang sesungguhnya dan arti kiasan, arti perumpamaan.

Implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji sendiri dilakukan dengan 3 tahapan, pertama tahap analitik, disini guru memulai dengan membaca surah al-baqarah ayat 6, selanjutnya siswa diminta untuk mengulangi ayat yang sudah dibacakan. Guru kembali membacakan ayat tersebut perkata dengan ditirukan oleh siswa. Pengulangan pembacaan ayat dilakukan 3-4 kali.

Selanjutnya mengartikan kata demi kata. Pada tahap ini guru mengucapkan secara lisan arti perkata dari surat al-Baqarah ayat 6 dan selanjutnya menuliskan di papan tulis tujuannya agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami. Setelah itu guru meminta siswa secara bergantian membaca ayat tersebut perkata beserta artinya. Guru memberikan kesempatan semua siswa untuk membaca dan menyebutkan arti perkata.

Selanjutnya memahami arti ayat, guru mengajak siswa untuk memahami maksud dari surah al-Baqarah ayat 6, sebelumnya siswa telah mengartikan ayat dengan perkata maka bisa jadi siswa belum bisa memahami maksud dari ayat yang telah dipelajari, maka pada tahap ini guru mengajak siswa untuk memahami maksud arti dari ayat tersebut, guru juga menjelaskan arti kata yang siswa sulit fahami dan tidak dimengerti siswa dengan

menggunakan kalimat sederhana yang siswa mengerti. Guru juga menjelaskan asbab an-Nuzul dari ayat tersebut.

Kedua adalah tahap Sintetik, disini guru mengaitkan ayat yang sedang dipelajari dengan ayat yang sebelumnya sudah dipelajari. Keterkaitan ayat tersebut dijelaskan kembali oleh guru pada siswa dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan.

Ketiga yaitu tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil akhir atau hasil ujian saja, namun ketika pembelajaran berlangsung guru juga melakukan penilaian proses belajar siswa. Memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung pada siswa merupakan proses penilaian yang dilakukan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Pada implementasinya pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri juga memiliki Standar Kompetensi dan Indikator, untuk kelas VI siswa siswa harus bisa menerjemahkan perkata dan juga dapat memahami apa yang terkandung di dalam al-Qur'an tersebut khususnya juz I. Standart Kompetensi dan indikator pembelajaran tafhimul qur'an yang diberikan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pusat Muhammadiyah yaitu berada pada tingkatan jenjang pendidikan tingkat dasar II dengan rincian sebagai berikut:

- Standar Kompetensi: Menguasai perbedaan kosa kata, memahami maksud ayat.
- Kompetensi Dasar: Menyimak, membaca dan mengartikan.

- Indikator: Santri dapat membaca ayat dengan benar, memahami arti, memahami maksud ayat.
- Materi pokok: Mulai surah al-Fatihah sampai dengan surah al-Baqarah ayat 66.

Standar Kompetensi dan indikator yang telah diterapkan pada kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri berada di jenjang pendidikan tingkat dasar II yang mana siswa diharapkan mampu menguasai perbedaan kosa kata dan memahami kandunga ayat dengan kegiatannya meliputi menyimak, membaca dan mengartikan surah al-Fatihah sampai dengan surah al-Baqarah ayat 66 atau juz I. Indikator yang diterapkan juga sesuai dengan yang ada dalam pedoman yaitu siswa dapat membaca ayat dengan benar dan mampu memahami kandungan dari ayat tersebut. Hanya saja di SD Muhammadiyah ini gurunya menambahkan indikator yaitu siswa mampu menghafal ayatnya juga.

Pada panduan belajar telah dijelaskan hal-hal yang harus dilakukan guru ketika pembelajaran berlangsung. Pada implementasinya di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri ini guru mewajibkan siswa minimal menghafal 5 kata baru yang telah pelajari. Hanya saja pada kelas VI ini guru tidak memberikan kolom-kolom isim dan fi'il dengan bagiannya dengan harf.

Pembelajaran tafhimul qur'an menggunakan metode manhaji sesuai dengan prinsip belajar yang ditentukan oleh pusat Muhammadiyah yang mana minimal dalam seminggu pelajaran diajarkan dalam waktu 90 menit atau 2x

jam pelajaran. Selama pelajaran berlangsung masing-masing siswa membawa al-Qur'an dan alat tulis sendiri.

Landasan Teori metode Manhaji dengan pendekatan CBSA, mula-mula peserta didik diajak membaca satu ayat, kemudian Ustadz pemandunya mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya Ustadz mengajak memahami terjemahannya, dan membicarakan rangkaian antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya, kalau ada. Bila perlu dilengkapi dengan Asbab al-Nuzulnya.⁶⁵

Pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI sudah sesuai dan sistematis dengan landasan praktek yang telah ditetapkan oleh pusat Muhammadiyah, langkah-langkah pembelajarannya sistematis sesuai dengan langkah praktek metode manhaji. Hanya saja ketika siswa tidak bisa kondisional maka guru terpaksa harus menambah langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran tafhimul qur'an ini.

C. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam implementasi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri:

Pertama terkait kesulitan guru dalam ilmu balaghah, guru merasa kesulitan ketika harus menjelaskan arti atau kandungan satu ayat kepada

⁶⁵Ibid, hlm xi.

siswa menggunakan kalimat yang sederhana namun mudah dipahami oleh siswa kelas VI dengan tidak merubah arti maupun makna yang terkandung di dalamnya.

Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata baru, siswa merasa kesulitan ketika harus menghafal ayat-ayat yang sulit beserta arti dan kandungan dari ayat tersebut. Namun, guru telah mencoba membantu siswa dalam mengatasi kendalanya yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mengulang-ulang ayat dan kandungannya sehingga siswa mudah menghafal. Guru juga menjelaskan azbabunuzul dari ayat tersebut sehingga terkait pada cerita-cerita yang menyenangkan.

Ketiga, tidak adanya alat bantu atau media yang membantu untuk lebih mempermudah berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran tafhmul qur'an dengan metode manhaji ini, sehingga siswa terkadang merasa bosan dan hal ini dapat menghambat berlangsungnyapembelajaran. Bahan ajar atau buku yang disediakan untuk referensi pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji sangat sedikit, bahkan buku yan ada dari pusat Muhammadiyah hanya untuk pegangan guru saja sehingga ketika dirumah siswa tidak bisa belajar secara mandiri, karena bahan ajar yang disedakan hanya untuk pegangan guru saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti kemukakan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Program tafhimul qur'an yang terdapat di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri merupakan proram yang mengupayakan menanamkan rasa cinta siswa pada al-Qur'an dan mampu memahami al-Qur'an, memahami kandungan yang terdapat di setiap ayatnya, sehingga mampu menjelaskan kandungan ayat. Program tafhimul qur'an adalah program yang dirancang oleh kantor pusat Muhammadiyah dan menghimbau sekolah dalam naungan Muhammadiyah untuk menerapkan program tersebut demi kemajuan siswa-siswi, tafhimul qur'an sendiri merupakan upaya untuk memahami makna yang terkandung dari ayat-ayat al-Qur'an.
2. Implementasi pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan metode manhaji di kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan, kelas VI sendiri berada pada tingkat dasar yang mana materi kajiannya adalah juz I mulai ayat 1 sampai dengan ayat 66.
3. Kendala yang dialami dalam pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji di kelas VI SD As-Salam Kediri terjadi pada: 1) Guru yang kesulitan dalam ilmu balaghah, 2) Siswa yang kesulitan menghafal kosa

kata baru, 3) Kurangnya bahan ajar dan media yang disediakan tentang tafhimul qur'an.

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam Implementasi program tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru memperkaya kosa kata yang mudah difahami oleh siswa, agar mudah ketika menyampaikan pada siswa. Dan juga hendaknya guru juga membuat media dalam pembelajaran tafhimul qur'an agar siswa lebih senang dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Senantiasa mendukung terhadap usaha guru serta memfasilitasi dalam mengembangkan keprofesionalannya dalam pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji.

3. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya mengembangkan penelitian dengan menciptakan produk berupa media, bahan ajar dll untuk pembelajarn tafhimul qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin.2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anshori. 2010. *Tafsir Bil Yar'I, Menafsirkan Al-Qur'an dengan Ijtihad*. Jakarta: Gaung Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Manna Khalil Al-Qattan.*Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* terjemahan dari Mabahits fii Ulumil Quraan.
- Wahidmurni dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Rumsan. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2008.*Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus
- Sukmadinata, Nana Syaidoh. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: PT. Rineka
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.

Pusdiklat Tafhimiul Qur'an. *Program Tafhimiul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.*

www.edukasi.in/2015/09/metode-metode-pembelajaran-al-quran-a.html





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel 4.1 Data Guru/ Karyawan SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

No.	Nama	L/ P	Ijazah Tertin ggi	Jabatan Di Sekolah ini	Stat us Kep egaw aian	Tanggal Mulai Diangkat	Tanggal Mulai Bekerja Di Sekolah ini	Masa Kerja	Catatan
	Tempat dan tanggal lahir								
	NIP								
	Pangkat, Golongan								
1	2	3	4	5	6	7	8	10	17
1.	Drs.H.Muryono Kediri, 16 September 1954	L	S1	Kepala Sekolah	GTY	07 – 01 – 2015	07 – 01 – 2015	2 Tahun	
2.	Siti Fatimah, M.Pd Kediri, 10 Mei 1974	P	S2	Wakasek/ Guru Kelas IV	GTY	01 – 06 – 2003	01 – 06 – 2003	13 Tahun	
3.	Ratna Agustina, S.Pd.I Kediri, 07 Agustus 1986	P	S1	Guru Kelas I	GTY	01 – 08 – 2004	01 – 08 – 2004	12 Tahun	
4.	Heny Susanawati, S.Pd.I Kediri, 15 Mei 1983	P	S1	Guru PAI	GTY	01 – 06 – 2004	01 – 06 – 2004	12 Tahun	
5.	Nuril Habibi, S.Pd. Kediri, 29 Januari 1981	P	S1	Guru Kelas V	GTY	01 – 07 – 2007	01 – 07 – 2007	9 Tahun	
6.	Nurul Ardiana Sa'iyah S.Pd Kediri, 10 September 1990	P	S1	Guru Kelas III	GTY	01 – 06 – 2010	01 – 06 – 2010	6 Tahun	
7.	Nurin Fajar Luana S.Pd Kediri, 13 Desember	P	S1	Guru Kelas II	GTY	01 – 06 – 2010	01 – 06 – 2010	6 Tahun	

	1990								
8.	AllakChoirul Huda, S.Pd Kediri, 12 Pebruari 1991	L	S1	Guru Kelas VI	GTY	01 – 07 – 2010	12 – 07 – 2010	6Tahun	
9.	DhavitAmbudiono, S.Pd Kediri, 22 Januari 1993	L	S1	Staff TU/ Guru Komputer	GTY	1 – 03 – 2016	1 – 03 – 2016	1 Tahun	
10.	Okta Muhammad Amin Nashiruddin A.R Kediri, 09 Oktober 1995	L	SMA	Perpustakaan/ Guru Bahasa Tafhimul Qur'an	GTY	1 – 07 – 2016	1 – 07 – 2016	9 Bulan	
11	PutriErnawati, S.Pd Kediri, 23 Desember 1994	P	SMA	Guru Bahasa Inggris	GTY	1 – 07 – 2016	1 – 07 – 2016	9 Bulan	
12	RendyEkaAndrian Kediri, 26 November 1994	L	SMA	Guru Penjaskes	GTY	1 – 10 – 2016	1 – 10 – 2016	6 Bulan	

LAMPIRAN 2

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja Siswa	84	16.	Meja Guru	11
2.	Kursi Siswa	160	17.	Jam Dinding	10
3.	Lemari Kelas	6	18.	Komputer	6
4.	Papan Tulis	6	19.	Drumband	1 Unit
5.	Papan Data	6	20.	Piano	1
6.	Papan Absen	6	21.	Bola Voly	2
7.	Penggaris Papan	6	22.	Net Voly	1
8.	Jangka	6	23.	Bola Sepak	2
9.	Kemoceng	6	24.	Bola Takrow	2
10.	Rak Sepatu	6	25.	Raket	4
11.	Atlas	2	26.	Meja Pimpong	1
12.	Globe	2	27.	Bet Pimpong	4
13.	Alat Peraga IPA	4	28.	Tongkat Kasti	2
14.	Alat Peraga IPS	4	29.	Tolak Peluru	4
15.	Alat Peraga MM	4	30.	Matras	2

LAMPIRAN 3

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

No	Jenis Ekstrakurikuler
1.	International Class Program (ICP)
2.	Rebana
3.	Kelas Robotik
4.	Tartil dan Qiro'ah
5.	Jurnalistik
6.	Panahan
7.	Hizbul Wathan
8.	Programing Game
9.	Drum Band
10.	Tari Tradisional
11.	Tapak Suci
12.	Dokter Kecil
13.	Club Thahfid
14.	Club Futsal
15.	Club MIPA
16.	Club Melukis
17.	Club Musik

LAMPIRAN 4

Tabel 4.4 Prestasi Siswa SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

No.	Jenis Prestasi Siswa	Tahun
1.	Juara 1 Nilai Rata-rata UN Se-Kecamatan Gurah	2009
2.	Juara 1 Lomba Hizbul Wathan Se-Kabupaten Kediri	2010
3.	Juara 1 Nilai Rata-rata UN Se-Kecamatan Gurah	2012
4.	Juara 1 Nilai Rata-rata UN Se-Kecamatan Gurah	2013
5.	Juara 1 Lomba Renang Putra se-Kabupaten Kediri	2014
6.	Juara 3 Tapak Suci Tingkat Nasional di UNAIR	2015
7.	Finalis 5 FRC Tingkat Nasional di Jakarta	2015
8.	Juara 2 Lomba Sepak Bola Se-Mts M Open Cup	2015
9.	Finalis Robotik ME Award di Unmuh Malang	2016



LAMPIRAN 5

JADWAL PELAJARAN SD MUHAMMADIYAH AS-SALAM KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Hari	Jam	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR
S E N I N	07.00 - 07.15	Upacara	-	Upacara	-	Upacara	-	Upacara	-	Upacara	-	Upacara	-
	07.15 - 07.45	Sholat Dhuha	C	Sholat Dhuha	F	Sholat Dhuha	G	Sholat Dhuha	B	Sholat Dhuha	E	T.O.B.I	E
	07.45 - 08.15	Hafalan	C	Hafalan	F	Hafalan	G	Hafalan	B	Hafalan	E	Sholat Dhuha	H
	08.15 - 08.45	PAI	D	B.Indonesia	F	Olahraga	I	IPS	B	B. Indonesia	E	Sains	H
	08.45 - 09.15	PAI	D	B.Indonesia	F	Olahraga	I	IPS	B	B. Indonesia	E	Sains	H
	09.15 - 09.45	Kesehatan	I	B.Indonesia	F	B.Indonesia	G	IPS	B	B. Indonesia	E	Sains	H
	09.45 - 10.00	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-
	10.00 - 10.30	MM	C	B. Arab	K	B.Indonesia	G	PAI	D	B. Jawa	E	B. Indonesia	H
	10.30 - 11.00	MM	C	B. Arab	K	B.Indonesia	G	PAI	D	Sains	E	B. Indonesia	H
	11.00 - 11.30	MM	C	PAI	D	PKN	G	B. Arab	K	Sains	E	B. Indonesia	H
	11.30 - 12.30	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-
	12.00 - 13.00	PKN	C	PAI	D	PKN	G	B. Arab	K	Matematika	E	Kesehatan	I
	13.00 - 13.30	TIK	J	Sains	F	Kesehatan	I	B. Inggris	L	Matematika	E	SBK	H
	13.30 - 14.00	Tartil, Tari, Kaligrafi	N	Tartil, Tari, Kaligrafi	N	Tartil, Tari, Kaligrafi	N	Tartil, Tari, Jurnalistik, Kodu, UKS	N	Tari, Tartil, Jurnalistik, Kodu, UKS	N	SBK	H
14.00 - 14.30		N		N		N		N		N	SBK	H	
14.30 - 15.00	Sholat Ashar	-	Sholat Ashar	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	

Hari	Jam	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR
S E L A S A	07.00 - 07.15	Sholat Dhuha	C	Sholat Dhuha	F	Sholat Dhuha	G	Sholat Dhuha	B	Sholat Dhuha	E	T.O Sains	H
	07.15 - 07.45	Mengaji	C	Mengaji	F	Mengaji	G	Mengaji	B	Mengaji	E	T.O Sains	H
	07.45 - 08.15	Hafalan	C	Hafalan	F	Hafalan	G	Hafalan	B	Hafalan	E	Sholat Dhuha	H
	08.15 - 08.45	B. Arab	K	Matematika	F	Matematika	G	Olahraga	I	Sains	E	Matematika	H
	08.45 - 09.15	B. Arab	K	Matematika	F	Matematika	G	Olahraga	I	Sains	E	Matematika	H
	09.15 - 09.45	Kesehatan	I	Matematika	F	Matematika	G	B. Indonesia	B	Sains	E	Matematika	H
	09.45 - 10.00	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-
	10.00 - 10.30	SBK	C	PAI	D	B. Arab	K	B. Indonesia	B	PKN	E	Sains	H
	10.30 - 11.00	SBK	C	PAI	D	B. Arab	K	B. Indonesia	B	PKN	E	Sains	H
	11.00 - 11.30	SBK	C	TIK	J	Sains	G	Tahhimul Qur'an	K	PAI	D	Sains	H
	11.30 - 12.30	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-
	12.00 - 13.00	B. Jawa	C	B. Jawa	F	Sains	G	Tahhimul Qur'an	K	PAI	D	B. Inggris	L
	13.00 - 13.30	B. Jawa	C	B. Jawa	F	TIK	J	Kesehatan	I	B. Jawa	E	B. Inggris	L
	13.30 - 14.00	Tartil, Tari, Mewarnai	N	Tartil, Tari, Mewarnai	N	Tartil, Tari, Mewarnai	N	Qiro'ah, Robotik, Tari, ICP	N	Qiro'ah, Robotik, Tari, ICP	N	B. Jawa	H
14.00 - 14.30		N		N		N		N		N	B. Jawa	H	
14.30 - 15.00	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	

Hari	Jam	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR
R A B U	07.00 - 07.15	Sholat Dhuha	C	Sholat Dhuha	F	Sholat Dhuha	G	Sholat Dhuha	B	Sholat Dhuha	E	T.O MM	J
	07.15 - 07.45	Mengaji	C	Mengaji	F	Mengaji	G	Mengaji	B	Mengaji	E	T.O MM	J
	07.45 - 08.15	Hafalan	C	Hafalan	F	Hafalan	G	Hafalan	B	Hafalan	E	Sholat Dhuha	H
	08.15 - 08.45	Tahhimul Qur'an	K	Olah Raga	I	B.Indonesia	G	MM	B	Matematika	E	B. Indonesia	H
	08.45 - 09.15	Tahhimul Qur'an	K	Olah Raga	I	B.Indonesia	G	MM	B	Matematika	E	B. Indonesia	H
	09.15 - 09.45	B. Inggris	L	Sains	F	Kesehatan	I	MM	B	Matematika	E	B. Indonesia	H
	09.45 - 10.00	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-	Istirahat	-
	10.00 - 10.30	B. Inggris	L	Matematika	F	Tahhimul Qur'an	K	PAI	D	B. Indonesia	E	PKN	H
	10.30 - 11.00	Sains	C	Matematika	F	Tahhimul Qur'an	K	PAI	D	B. Indonesia	E	PKN	H
	11.00 - 11.30	Sains	C	B.Indonesia	F	IPS	G	Sains	B	B. Arab	K	PAI	D
	11.30 - 12.30	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-	ISHOMA	-
	12.00 - 13.00	Sains	C	B.Indonesia	F	TIK	J	Sains	B	B. Arab	K	PAI	D
	13.00 - 13.30	PAI	D	SBK	F	B. Inggris	L	B. Jawa	B	TIK	J	B. Arab	K
	13.30 - 14.00	PAI	D	SBK	F	B. Inggris	L	B. Jawa	B	TIK	J	B. Arab	K
14.00 - 14.30	TIK	J	SBK	F	IPS	G	B. Inggris	L	Kesehatan	I	T.O B Jawa	B	
14.30 - 15.00	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	Sholat	-	

LAMPIRAN 6**KODE GURU PENGAJAR**

No.	Nama	Kode	No.	Nama	Kode
1.	Drs.H.Muryono	A	8.	Allak Choirul Huda S.Pd.	H
2.	Siti Fatimah, M.Pd	B	9.	Ega Putra Nusantara S.Pd.	I
3.	Ratna Agustina, S.Pd.I	C	10.	Dhavit Ambudiono S.Pd.	J
4.	Heny Susanawati, S.Pd.I	D	11.	Okta Muhammad Amin Nashiruddin A.R.	K
5.	Nuril Habibi, S.Pd.	E	12.	Putri Ernawati	L
6.	Nurin Fajar Luana S.Pd.	F	13.	Lestari Endah Sulistiyowati	M
7.	Nurul Ardiana Sa'iyah S.Pd.	G	14.	Pembina Ekstrakurikuler	N

Mengetahui,
Kepala SD Muhammadiyah Assalam
Kecamatan Gurah

Drs. H. MURYONO

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an)

A. Tafhimul Qur'an

1. Program tafhimul qur'an yang ada di SD Muhammdaiyah ini seperti apa?
2. Apakah tafhimul qur'an sendiri memiliki tingkatan serta Standar Kompetensi dan indikator?
3. Kelas 6 memiliki jenjang pendidikan tingkat apa?
4. SK, Indikator dan materi bagaimana yang harus dicapai dan di pelajari pada kelas 6?
5. Tafhimul qur'an yang diajarkan di sekolahan ini menggunakan metode apa?

B. Metode Manhaji

6. Metode manhaji itu metode yang seperti apa?
7. Metode manhaji sendiri apakah memiliki criteria pada pelaksanaannya?
8. Pelaksanaan pelajaran tafhimul qur'an pada kelas 6 yang menggunakan metode manhaji tersebut berada pada tingkat apa? Seperti apa tingkatannya? Dan apa saja langkah yang dilakukan pada tingkatan tersebut?
9. Pakah langkah-langkah metode manhaji yang Bapak laksanakan sudah sesuai dengan panduan belajar metode manhaji?
10. Pada prakteknya, apakah landasan pelaksanaan metode manhaji dilakukan semua secara sistematis atau tidak?

11. Bagaimana langkah-langkah dalam pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode manhaji pada kelas 6?
12. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini?
13. Menurut analisis Bapak, apa kendala yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode manhaji?
14. Menurut Bapak, metode ini cocok atau tidak diterapkan pada mata pelajaran metode manhaji?
15. Apakah Bapak pernah mencoba menggunakan metode lain dalam pelajaran tafhimul qur'an di kelas 6?
16. Pada landasan praktek tersebut mana yang menurut Bapak tahapan yang paling sulit dilaksanakan?
17. Dari sekian banyak metode dalam memahami al-Qur'an, mengapa metode manhaji yang dipilih?
18. Apakah sebelum mengajar mata pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode manhaji Bapak memperoleh pelatihan terlebih dahulu?

C. Perangkat Pembelajaran

19. Pada pembelajaran ini, penilaian seperti apa yang Bapak gunakan?
20. Apakah Bapak memiliki silabus dan RPP mata pelajaran Tafhimul Qur'an untuk kelas 6?
21. Apakah sekolah juga memiliki sumber dan bahan ajar untuk mata
22. Apakah Bapak dan siswa memiliki buku pegangan?

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri)

1. Program tafhimul qur'an yang ada di SD Muhammadiyah As-Salam ini seperti apa?
2. Sudah berapa lama diterapkannya mata pelajaran tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri?
3. Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan diterapkannya mata pelajaran tafhimul qur'an ini?
4. Kelas berapa saja yang sudah menerapkan pelajaran tafhimul qur'an ini?
5. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi tafhimul qur'an?
6. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung implementasi tafhimul qur'an?
7. Apakah ada permasalahan dalam implementasi tafhimul qur'an?
8. Tujuan dari pegangan program tafhimul qur'an itu seperti apa?

LAMPIRAN 9

PEDOMAN WAWANCARA

(Waka Kurikulum)

1. Program tafhimul qur'an yang ada di SD Muhammadiyah As-Salam ini seperti apa?
2. Sudah berapa lama diterapkannya mata pelajaran tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri?
3. Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan diterapkannya mata pelajaran tafhimul qur'an ini?
4. Kelas berapa saja yang sudah menerapkan pelajaran tafhimul qur'an ini?
5. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi tafhimul qur'an?
6. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung implementasi tafhimul qur'an?
7. Apakah ada permasalahan dalam implementasi tafhimul qur'an?

LAMPIRAN 10

PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa kelas VI SD Muhammadiyah As-Salam Kediri)

1. Sejak kapan belajar tafhimul qur'an? Satu tahun, dulu awal kelas 6.
2. Siapa yang mengajar pelajaran tafhimul qur'an? Gurunya tafhim Pak Okta.
3. Tafhimul qur'an pelajarannya seperti apa? Mengartikan ayat sama memahami nanti ada cerita-ceritanya.
4. Pelajaran tafhim qur'an ada bukunya atau tidak? Buku tulis sama al-Qur'an.
5. Biasanya bapak guru ngajarnya pakai media atau tidak? Cuma menulis di papan tulis.
6. Kendala apa yang kamu rasakan selama belajar tafhimul qur'an? Kesulitan menghafal kata-katanya, kata-katanya ada banyak. Bingung menghafalnya

LAMPIRAN 11

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen pendukung yang perlu dikumpulkan meliputi:
 - a. Profil SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
 - b. Sejarah singkat SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
 - c. Perangkat pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji
 - d. Sumber belajar dan Lembar test siswa pada mata pelajaran tafhimul qur'an
 - e. Visi dan Misi SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
 - f. Jadwal pelajaran tafhimul qur'an
 - g. Data siswa dan data guru SD Muhammadiyah As-Salam Kediri

LAMPIRAN 12

HASIL WAWANCARA

(Guru Mata Pelajaran Tafhimul Qur'an)

No.	Peneliti	Informan
A.	Tafhimul Qur'an	
1.	Program tafhimul qur'an yang ada di SD Muhammdaiyah ini seperti apa?	Program tafhimul qur'an sendiri menanamkan ketrampilan pada para siswa untuk dapat menerjemahkan dan bisa memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Program tafhimul qur'an di sekolah ini di wujudkan dalam mata pelajaran tafhimul qur'an yang mana setiap kelas mendapat jatah 1x 2 jam pelajaran tiap minggunya.
2.	Apakah tafhimul qur'an sendiri memiliki tingkatan serta SK dan indicator?	Punya, untuk kelas 6 itu mulai dari juz 1 awal sampai pertengahan juz.
4.	Standar Kompetensi, Indikator dan materi bagaimana yang harus dicapai dan di pelajari pada kelas 6?	Tafhimul qur'an jika memiliki SK dan Indikator, untuk kelas VI siswa siswa harus bisa menerjemahkan perkata dan juga dapat memahami apa yang terkandung di dalam al-Qur'an tersebut khususnya juz I.

5	Tafhimul qur'an yang diajarkan di sekolah ini menggunakan metode apa?	Pembelajaran Tafhimul Qur'an di sini menggunakan metode manhaji, metode manhaji di bawa dari PP Muhammdiyah yang bertujuan menerjemhkan al-Qur'an dengan cara terjemah perkata kemudian dikaji maknanya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf. Sebelumnya beberapa guru mendapatkan pelatihan dari pusat.sebenarnya pelatihannya untuk seluruh guru cuma dari sini yang ikut guru agama. Ketika pelatihan dikenalkan dengan program tafhimul qur'an serta metode manhaji, kemudian dilatih bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa.
B.	Metode Manhaji	
6.	Metode manhaji itu metode yang seperti apa?	Metode yang menerjemahkan ayat al-Qur'an perkata.
7.	Metode manhaji sendiri apakah memiliki kriteria pada pelaksanaannya?	Untuk kriteria metode manhaji mungkin harus faham terlebih dahulu ya tentang kaidah nahwu dan sharaf dan balaghah.
8.	Pelaksanaan pelajaran tafhimul qur'an pada kelas 6 yang menggunakan metode manhaji tersebut berada pada tingkat apa? Seperti apa tingkatannya?	Langkah pembelajaran tafhimul qur'an dengan metode manhaji yang pertama guru membaca ayat terlebih dahulu lalu dibaca bersama-sama ayat yang akan dipelajari, kemudian para siswa disuruh mengulang bacaan ayat tersebut 2 sampai 3 kali.

	Dan apa saja langkah yang dilakukan pada tingkatan tersebut?	Setelah itu akan diterjemahkan perkata atau lughah. Kemudian para siswa wajib untuk menghafalkan. Selama proses penghafalan tersebut siswa dibimbing untuk memahami kandungan ayat dengan diberi penjelasan dari makna ayat tersebut secara keseluruhan.
9.	Pakah langkah-langkah metode manhaji yang Bapak laksanakan sudah sesuai dengan panduan belajar metode manhaji dan sistematis?	Kalau sistematis sudah diterapkan. Tapi pada prakteknya harus kondisional sesuai dengan situasi dalam kelas. Bisa jadi nanti kalau siswanya kondisinya siap, itu berarti bisa diterapkan. Tapi jika ada halangan, nanti bisa menyesuaikan
10.	Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini?	Kalau metodenya sendiri ada panduannya jadi tidak kesulitan.
11.	Menurut analisis Bapak, apa kendala yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode manhaji?	kalau siswanya mayoritas kesulitan menghafalkan kosa kata baru. Solusinya untuk kata-kata sulit itu harus diulang-ulang dan diartikan ke dalam bahasa yang mudah untuk difahami
12.	Menurut Bapak, metode ini cocok atau tidak diterapkan	Menurut saya sangat cocok, karena metode ini bertujuan memahami al-qur'an dengan cara yang

	pada mata pelajaran metode manhaji?	mudah
13.	Apakah Bapak pernah mencoba menggunakan metode lain dalam pelajaran tafhimul qur'an di kelas 6?	belum pernah, baru pertama kali ini
14.	Pada landasan praktek tersebut mana yang menurut Bapak tahapan yang paling sulit dilaksanakan?	Menurut saya yang sulit adalah dalam penerapan balaghahnya soalnya ilmu balaghah itu sendiri untuk memahami makna yang terdapat disebuah ayat, tidak bisa secara langsung, harus dikaji secara mendalam jadi dalam ilmu balaghah itu masih mengalami kesulitan
15.	Dari sekian banyak metode dalam memahami al-Qur'an, mengapa metode manhaji yang dipilih?	Karena itu yang dianjurkan dari pusat Muhammadiyah dan sudah ada penelitannya juga. Jadi sekolah tinggal menerapkan saja
16.	Apakah sebelum mengajar mata pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode manhaji Bapak memperoleh pelatihan terlebih dahulu?	Sebenarnya pelatihannya untuk seluruh guru cuma dari sini yang ikut guru agama. Ketika pelatihan dikenalkan dengan program tafhimul qur'an serta metode manhaji, kemudian dilatih bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa.
C.	Perangkat Pembelajaran	

17.	Pada pembelajaran ini, penilaian seperti apa yang Bapak gunakan?	Untuk sistem penilaiannya saya harapkan siswa tidak terpacu pada hasil nilai ujian saja tapi dari waktu pembelajarannya juga sangat penting dilakukan penilaian, missal ditunjuk untuk mengartikan dan menjelaskan kandungan sebuah ayat
18.	Apakah Bapak memiliki silabus dan RPP mata pelajaran Tafhimul Qur'an untuk kelas 6?	Ada, RPP nya masuk mata pelajaran agama, kalau silabusnya tidak ada
19.	Apakah sekolahan juga memiliki sumber dan bahan ajar untuk mata pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode manhaji?	Ada, dari pusat Muhammadiyah untuk guru.
20.	Apakah Bapak dan siswa memiliki buku pegangan?	buku ada dari PP Muhammadiyah tapi cuma untuk pegajar, untuk siswanya nggak ada . seharusnya siswanya juga punya agar cepat dalam belajarnya supaya bisa belajar mandiri di rumah. Media juga tidak ada jadi hanya pelajaran menggunakan papan tulis saja. Kadang anak-anak juga bosan. Mungkin ini juga salah satu kendalanya

LAMPIRAN 13

HASIL WAWANCARA

(Kepala Sekolah SD Muhammadiyah As-Salam Kediri)

No.	Peneliti	Informan
1.	Program tafhimul qur'an yang ada di SD Muhammadiyah As-Salam ini seperti apa?	Program tafhimul qur'an sebenarnya program yang di bentuk oleh kantor pusat Muhammadiyah. Program tafhimul qur'an di sini berupa penerapan mata pelajaran tafhim qur'an yang artinya siswa belajar untuk memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, yang mana tujuannya adalah siswa dapat dapat membaca al-qur'an kemudian mengetahui maknanya dan memahami maknanya sehingga bisa menjadi hidayah. Al-qur'an sendiri dapat menjadi hidayah apabila dibaca, dimaknai dan diamalkan
2.	Sudah berapa lama diterapkannya mata pelajaran tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri?	Sekitar satu tahunan, mulai ajaran tahun baru kemarin
3.	Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan diterapkannya mata pelajaran tafhimul qur'an ini?	Ya otomatis sangat setuju. Dipelajaran tafhimul qur'an ini disamping tafhim sekaligus tahfidz, kan ada pelajaran tahfidz. Sehingga anak-anak

		dapat menghafal al-Qur'an juga maknanya
4.	Kelas berapa saja yang sudah menerapkan pelajaran tafhimul qur'an ini?	Masih kelas 5 dan 6. Ini program dari pusat Muhammadiyah tapi belum semua sekolah mampu menerapkan program ini
5.	Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi tafhimul qur'an?	Sebelumnya ada pelatihan-pelatihan tingkat kabupaten mulai dari pelatihan instruktur, kemudian seluruh guru agama wajib mengikuti pelatihan tersebut. Dan dibantu oleh guru tahfidz dari pondok pesantren ada 3 yang hafidz, dan 2 orang hafidhoh
6.	Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung implementasi tafhimul qur'an?	Kalau buku ada baik untuk guru, berasal dari pusat digandakan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur pimpinan wilayah
7.	Apakah ada permasalahan dalam implementasi tafhimul qur'an?	Sejauh ini masih belum ada kendala, masih baik-baik saja
8.	Tujuan dari pegangan program tafhimul qur'an itu seperti apa?	harapannya nanti anak-anak nanti dapat membaca al-Qur'an, kemudian mengetahui maknanya sehingga nanti dapat menjadi hidayah. Al-Qur'an itu Huda yang artinya petunjuk/hidayah. Al-Qur'an dapat menjadi hidayah apabila dibaca, dimaknai dan diamalkan

LAMPIRAN 14

Lembar Observasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tafhimul Qur'an

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	V		
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	V		
		Guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	V		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	V		
2.	Kegiatan Inti				
		Guru mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.	V		
		Guru menjelaskan peralatan secara akurat.	V		
		Guru mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	V		
		Guru membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.	V		
		Guru mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.		V	
		Guru membangun sikap keterbukaan siswa.			
		Guru membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.	V		
		Guru melatih kesantunan dalam berbicara.	V		

		Guru mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran.	V		
		Guru Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.	V		
		Guru mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.	V		
		Guru merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.	V		
		Guru menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.	V		
		Guru merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.	V		
3.	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	V		
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran..			
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok		V	
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		V	

LAMPIRAN 15

Foto-foto



Protret Lingkungan SD Muhammadiyah As-Salam Kediri



Kegiatan wawancara peneliti dengan siswa kelas VI



Kegiatan Pelajaran Tafhimul Qur'an di kelas VI









LAMPIRAN 16**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SD Muhammadiyah As-Salam Kediri
Mata pelajaran : Tafhimul Qur'an
Semester : VI / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Menguasai perbedaan kosa kata, memahami maksud ayat.

B. KOMPETENSI DASAR

- Menyimak, membaca, mengartikan.

C. INDIKATOR

- Siswa membaca Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa memahami arti perkata Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa menghafal kosa kata Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa memahami maksud ayat Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa memahami Azbabunuzul Q.S Al-Baqarah ayat 6-10

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat membaca ayat Q.S Al-Baqarah ayat 6-10 dengan benar
- Siswa dapat memahami arti ayat Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa dapat menghafal Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa dapat memahami maksud ayat Q.S Al-Baqarah ayat 6-10
- Siswa dapat memahami Azbabunuzul Q.S Al-Baqarah ayat 6-10

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Q.S Al-Baqarah ayat 6-10

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Manhaji.

G. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

- Sumber: Buku panduan guru PP Muhammadiyah, Al-Qur'an

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran• Guru memberi salam dan mengajak berdoa• Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa• Memberikan ice breaking• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membacakan Q.S Al-Baqarah ayat 6• Siswa menirukan bacaan yang dibaca oleh guru• Siswa membaca berulang-ulang secara bersama Q.S Al-Baqarah ayat 6• Guru meminta siswa membaca ayat secara bergantian• Guru mengartikan kata demi kata dari Q.S Al-Baqarah ayat 6 hingga satu ayat utuh• Siswa diberi kesempatan untuk mengulangi secara bergantian• Guru menuliskan ayat di papan tulis• Guru menjelaskan kembali ayat tersebut kata demi kata• Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kata yang tidak difahami• Guru merangkai arti utuh satu ayat• Guru menjelaskan makna dari ayat tersebut• Siswa menghafalkan ayat tersebut beserta arti dan maknanya• Guru member pertanyaan pada siswa seputar ayat yang dibahas	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan Asbab An-Nuzul dari ayat tersebut • Guru mengaitkan materi ayat dengan ayat yang sebelumnya telah dibahas • Guru bertanya pada siswa secara lisan tentang ayat yang telah dijelaskan sambil memberikan penilaian • Setelah satu ayat selesai maka dilanjutkan pada ayat 7-10 • Guru memberikan penugasan terkait materi yang telah dijelaskan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini • Guru member motivasi pada siswa • Guru mengabsen siswa sembari melakukan proses penilaian. • Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran. • Guru mengucapkan salam penutup. 	10 menit

I. PENILAIAN

No	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Alternatif Pilihan			
			1	2	3	4
1	Penilaian sikap	a. Siswa percaya diri b. Siswa mampu bekerja sama saat berdiskusi dengan temannya				
2	Penilaian Pengetahuan	a. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan				

		oleh guru				
3	Penilaian Keterampilan	a. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas b. Kelancaran dalam mempresentasikan				

Kriteria Penilaian:

1 : Sangat Kurang

3 : Baik

2 : Cukup

4 : Sangat Baik

Kediri, April 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Tafhimul Qur'an

Drs. H. Muryono

Okta Muhammad A.N

NIP. 19511121994032002

LAMPIRAN 17

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk_uinmalang@yahoo.com	
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/342/2016	27 Oktober 2016
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SD Muhammadiyah As-Salam Kediri di Kediri		
<i>Assalamu'alaikumWr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Aulia Masyitah F	
NIM	: 13140088	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester – Tahun Akademik	: Ganjil - 2016/2017	
Judul Skripsi	: Implementasi Program Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 Wakil Dekan Bkd. Akademik, Dr. H. Sufalah, M.Ag NIP. 19651112 199403 2 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI		
2. Arsip		

LAMPIRAN 18

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH ASSALAM GURAH**
Jl. Masjid Kauman Gurah Terakreditasi A
NPSN:20554525/NSS:101051311030/E-mail :sdmassalam_gurah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 146 / V / SDM / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Assalam Kediri menerangkan bahwa:

Nama : AULIA MASYITAH F

NIM : 13140088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah Assalam Kediri

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Assalam Kediri mulai tanggal 10 April s.d. 29 April 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 8 Mei 2017
Kepala SD Muhammadiyah Assalam


Drs. H. Muryono



LAMPIRAN 19



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : *Aulia Masyitah F*
 NIM : *13140088*
 Judul : *Implementasi Program Tafhimul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri*
 Dosen Pembimbing : *Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.*

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	30-03-2017	Konsultasi revisi proposal	<i>[Signature]</i>
2.	6-04-2017	Acc Revisi proposal	<i>[Signature]</i>
3.	14-05-2017	Bab IV - VI Revisi	<i>[Signature]</i>
4.		- Ujian Teori	
5.		- Pengumpulan	
6.		- Pembahasan	
7.	20-5-17	- Kesimpulan - Absorpsi paragraf terakhir Acc Revisi Bab I - Akhir	<i>[Signature]</i>
8.	22-5-17	Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

[Signature]

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. 150914940

BIODATA MAHASISWA

Nama : Aulia Masyitah Firdausi
NIM : 13140088
Tempat Tanggal Lahir : Berau, 9 Juli 1994
Fak/ Progr. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Dsn. Bogem Selatan – Gurah – Kediri
No HP : 085735105055
Email : aulia.zipp@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. MI Miftahul Huda Kediri (2001-2007)
2. MTsN 1 Kediri (2007-2010)
3. MAN 3 Kediri (2010-2013)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2017)

Malang, 24 Mei 2017

Mahasiswa

Aulia Masyitah F